Fitri Indriyani, NIM 22320104, Judul Skripsi "Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik pada Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan", Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perbedaan kecepatan dan kualitas hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini, yang diduga memiliki keterkaitan erat dengan kecerdasan linguistik sebagai modalitas komunikasi dan pemrosesan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kecerdasan linguistik anak kelas B2 di TK Islam Pembangunan dan sejauh mana potensi tersebut berkaitan dengan capaian hafalan Al-Qur'an mereka pada surah-surah pendek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung dengan kuantitatif sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terstuktur, tes hafalan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 15 informan, yaitu: Guru kelas, Guru pendamping, 13 anak kelas B2 TK Islam Pembangunan. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak kelas B2 berada pada kategori yang beragam, dengan mayoritas memiliki kesiapan komunikasi yang baik. Sebagian besar anak mampu menghafal ayat dengan lancar dan artikulasi yang jelas. Terdapat keterkaitan antara kecerdasan linguistik dan kemampuan hafalan, di mana anak dengan potensi linguistik tinggi lebih mudah menangkap presisi bunyi dan ketepatan tajwid. Faktor atensi memengaruhi kelancaran hafalan, sedangkan dukungan keluarga melalui murajaah yang konsisten membantu mencapai hasil hafalan anak yang baik.

Kata Kunci: Kecerdasan Linguistik, Hafalan Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Howard Gardner.

Nama : Fitri Indriyani
Nim : 22320104

ANALISIS POTENSI KECERDASAN LINGUISTIK PADA KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TK ISLAM PEMBANGUNAN PAMULANG TANGERANG SELATAN

2026

Fitri Indriyani

ANALISIS POTENSI KECERDASAN LINGUISTIK PADA KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TK ISLAM PEMBANGUNAN PAMULANG TANGERANG SELATAN



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447H / 2026M

ANALISIS POTENSI KECERDASAN LINGUISTIK PADA KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TK ISLAM PEMBANGUNAN PAMULANG TANGERANG SELATAN

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)

Oleh:

Fitri Indriyani

Nim: 22320104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2026 M

ANALISIS POTENSI KECERDASAN LINGUISTIK PADA KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TK ISLAM PEMBANGUNAN PAMULANG TANGERANG SELATAN

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)



Oleh:

Fitri Indriyani

Nim: 22320104

Pembimbing:

Siti Istiqomah, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

1447 H/2026 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik pada Kemampuan Hafalan di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan" yang disusun oleh Fitri Indriyani Nomor Induk Mahasiswa: 22320104 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 24 Februari 2026

Pembimbing,



Siti Istiqomah, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik pada Kemampuan Hafalan di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan"** oleh **Fitri Indriyani** dengan NIM 22320104 telah diujikan pada sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 2 Maret 2026. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed.	Ketua Sidang	
2.	Dr. Hasanah, M.Pd.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Hasanah, M.Pd.	Penguji I	
4.	Faza Karimatul Akhlak, MA.	Penguji II	
5.	Siti Istiqomah, M.Pd.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 9 Maret 2026

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Syahida Rena, M.Ed.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Fitri Indriyani**

NIM : 22320104

Tempat/Tgl Lahir : Simattin 1, 09 Desember 2002

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul "Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik pada Kemampuan Hafalan di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan" adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 25 Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Fitri Indriyani

NIM: 22320104

MOTTO

لَهٗ مُعَقِّبٰتٌ مِّنْۢ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهٖ يَحْفَظُوْنَهٗ مِنْ اَمْرِ اللّٰهِ ۗاِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِاَنْفُسِهِمْ ۗوَاِذَآ اَرَادَ اللّٰهُ بِقَوْمٍ سُوْۤءًا فَلَا مَرَدَّ لَهٗ ۚوَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهٖ مِنْ وَّالٍ

"Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri." (QS. Ar-Ra'ad:11)

"Apapun yang kita pilih ada resikonya, bahkan saat kita tidak memilih pun ada resikonya, tapi ingatlah bahwa Allah akan selalu ada bersama kita"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, pertolongan, petunjuk serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik pada Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Pembangunan". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penulis menyadari bahwa perjalanan menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Nadjmatul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag, Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., CPA, Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah, Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed.
4. Kaprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Ibu Dr. Hasanah, M.Pd.

5. Dosen Pembimbing, Ibu Siti Istiqomah, M.Pd. yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, serta kritik dalam penyusun skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah mencurahkan ilmu serta memberi doa dan dukungan kepada penulis.
7. Segenap Instruktur Tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang selalu memberikan semangat, serta sabar kepada penulis dalam proses menghafal Al-Qur'an.
8. Kepala dan Seluruh Staf Perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Keluarga Besar TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan, yang dengan sabar dan ikhlas membantu memberikan banyak informasi dalam pengumpulan data akhir penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa untuk Ayahanda dan Ibunda Tercinta, yang telah memberikan cinta kasih tanpa syarat, doa yang tidak pernah putus, serta dukungan moral dan material yang menjadi kekuatan utama penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa PIAUD IIQ Jakarta Angkatan 2022 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya.
12. Terakhir, terima kasih kepada wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri sendiri, Fitri Indriyani. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak proses yang sudah dilalui, banyak air mata yang sudah dihapus pakai tangan sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Sampai detik ini,

kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Bangga untuk setiap langkah kecil yang sudah dilalui, meskipun mudah menangis tapi tidak berhenti mencoba dan menyerah.

Tangerang Selatan, 25 Februari 2026



Fitri Indriyani

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi IIQ, transliterasi arab-latin mengacu kepada SKB mentri agama RI, mentri pendidikan dan mentri kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/1987 tanggal 22 januari 1988. Transliterasi ini berpedoman pada penulisan skripsi, tesis, serta disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Transliterasi arab-latin mengacu pada berikut ini:

1. **Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. **Konsonan Rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*Muta’addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘iddah*

3. ***Tā’ marbūtah* di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *Tā' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُالأَوْلِيَاء	Ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila *Tā' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زَكَاة الفطر	Ditulis	*zakāt al-fiṭr*

4. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	ditulis	I
◌ُ	*Dhammah*	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	*Fathah + alif*	Ditulis	A
	جَهِلِيَّة	Ditulis	*Jahiliyyah*
2.	*Fathah + ya' mati*	Ditulis	A
	تَنْسَ	Ditulis	*Tansa*
3.	*Kasrah + ya' mati*	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	*Karim*

4.	*Dammah + wawu mati*	Ditulis	U
	فُرُود	Ditulis	*Furud*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fathah + ya'mati*	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُم	Ditulis	*bainakum*
2.	*Fathah + wawu mati*	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*
لعن شكرتم	Ditulis	*Ia'in syakartum*

8. Kata Sandang Alif + Lam
   a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	Ditulis	*Al-Qur'an*
القيس	Ditulis	*Al-Qiyas*

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah

السماء	Ditulis	Al-sama’
الشمس	Ditulis	Al-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	*Zawi al-furud*
هل السنة	ditulis	*Ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN PENULIS ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xx**
BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 9
   1. Identifikasi Masalah 9
   2. Pembatasan Masalah 9
   3. Perumusan Masalah 9
C. Tujuan Penulisan 10
D. Manfaat Penelitian 10
E. Tinjauan Pustaka 11
F. Sistematika Penulisan 16

BAB II KAJIAN TEORI **19**

A. Anak Usia Dini 19
   1. Pengertian Anak Usia Dini 19

2. Karakteristik Anak Usia Dini 21
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 23
4. Teori Belajar Anak Usia Dini 25
B. Kecerdasan Linguistik dan Perkembangan Bahasa 30
1. Pengertian Kecerdasan Linguistik 31
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (STPPA) 32
3. Ruang Lingkup Kecerdasan Linguistik 36
4. Indikator Kecerdasan Linguistik 40
C. Hafalan Al-Qur'an Anak Usia Dini 43
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an 43
2. Manfaat Menghafal Al-Qur'an 45
3. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an 47
4. Indikator Kemampuan Hafalan Al-Qur'an 49

BAB III METODE PENELITIAN 51

A. Pendekatan Penelitian 51
B. Jenis Penelitian 52
C. Tempat dan Waktu Penelitian 53
D. Siklus Penelitian 54
E. Data dan Sumber Data Penelitian 54
F. Teknik Pengumpulan Data 55
G. Teknik Analisis Data 57
H. Pedoman Observasi 59
I. Pedoman Wawancara 63

BAB IV HASIL PENELITIAN 67

A. Gambaran Umum TK Islam Pembangunan 67
B. Hasil Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik pada Kemampuan Hafalan di TK Islam Pembangunan 74

1. Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan 74
2. Analisis Kemampuan Hafalan di TK Islam Pembangunan Tangerang Selatan 83
3. Keterkaitan Potensi Kecerdasan Linguistik dengan Kemampuan Hafalan di TK Islam Pembangunan 91

BAB V PENUTUP 99

A. Kesimpulan 99
B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101

LAMPIRAN 109

RIWAYAT HIDUP 159

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa AUD 35
Tabel 3.1 Siklus Penelitian 54
Tabel 3.2 Aspek Observasi 59
Tabel 3.3 Indikator Linguistik 60
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian 61
Tabel 3.5 Indikator Hafalan 62
Tabel 3.6 Rubrik Penilaian 63
Tabel 3.7 Instrumen Penelitian 64
Tabel 4.1 Identitas Sekolah 69
Tabel 4.2 Data Pelengkap Sekolah 70
Tabel 4.3 Data Guru dan Tenaga Kependidikan 72
Tabel 4.4 Jumlah Siswa 72
Tabel 4.5 Hasil Perolehan Kecerdasan Linguistik 75
Tabel 4.6 Hasil Perolehan Hafalan 84
Tabel 4.7 Perbandingan Skor Kecerdasan Linguistik dan Hafalan 91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Lembaga 74

Gambar 4.2 Tes Tahfiz 84

Gambar 4.3 Tahfiz 88

Gambar 4.4 Target Hafalan 90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkip Wawancara Guru Kelas 98
Lampiran 2: Transkip Wawancara Guru Pendamping 106
Lampiran 3: Indikator Linguistik 110
Lampiran 4: Indikator Hafalan 123
Lampiran 5: Dokumentasi 136
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian 139
Lampiran 7: Surat Telah Menyelesaikan Penelitian 140
Lampiran 8: Surat Plagiasi 141

ABSTRAK

Fitri Indriyani, NIM 22320104, Judul Skripsi "Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik pada Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan", Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena perbedaan kecepatan dan kualitas hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini, yang diduga memiliki keterkaitan erat dengan kecerdasan linguistik sebagai modalitas komunikasi dan pemrosesan informasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana kecerdasan linguistik anak kelas B2 di TK Islam Pembangunan dan sejauh mana potensi tersebut berkaitan dengan capaian hafalan Al-Qur'an mereka pada surah-surah pendek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang didukung dengan kuantitatif sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi terstuktur, tes hafalan, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 15 informan, yaitu: Guru kelas, Guru pendamping, 13 anak kelas B2 TK Islam Pembangunan. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik anak kelas B2 berada pada kategori yang beragam, dengan mayoritas memiliki kesiapan komunikasi yang baik. Sebagian besar anak mampu menghafal ayat dengan lancar dan artikulasi yang jelas. Terdapat keterkaitan antara kecerdasan linguistik dan kemampuan hafalan, di mana anak dengan potensi linguistik tinggi lebih mudah menangkap presisi bunyi dan ketepatan tajwid. Faktor atensi memengaruhi kelancaran hafalan, sedangkan dukungan keluarga melalui *murajaah* yang konsisten membantu mencapai hasil hafalan anak yang baik.

Kata Kunci: *Kecerdasan Linguistik, Hafalan Al-Qur'an, Anak Usia Dini, Howard Gardner.*

ABSTRACT

Fitri Indriyani, NIM 22320104, Thesis Title "Analysis of Linguistic Intelligence Potential in Quranic Memorization Ability at TK Islam Pembangunan, South Tangerang", Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2026.

This research is motivated by the phenomenon of differences in the speed and quality of Quranic memorization in early childhood, which is suspected to be closely related to linguistic intelligence as a modality for communication and information processing. The purpose of this study is to analyze the linguistic intelligence of B2 grade students at TK Islam Pembangunan and the extent to which this potential correlates with their Quranic memorization achievement in short surahs.

This study use a descriptive qualitative approach supported by simple quantitative analysis. Data collection was conducted through structured observation, memorization tests, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 15 informants: the lead teacher, the assistant teacher, and 13 students of grade B2 at TK Islam Pembangunan. Data analysis techniques involved data reduction, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that the linguistic intelligence of the children in class B2 varies across developmental categories, with the majority demonstrating good communicative readiness. Most children were able to memorize the verses fluently with clear articulation. The study also reveals a relationship between linguistic intelligence and memorization ability, in which children with higher linguistic potential more easily grasp phonetic precision and the accuracy of tajwid rules. Attention plays a significant role in memorization fluency, while consistent parental support through regular muraja'ah practice contributes to achieving better memorization outcomes

Keywords: *Linguistic Intelligence, Quranic Memorization, Early Childhood, Howard Gardner.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diartikan sebagai upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Pembinaan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.[1]

Pendidikan Anak Usia Dini berperan dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak melalui pemberian stimulasi atau rangsangan yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Upaya ini bertujuan membentuk anak agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tujuan pendidikan nasional adalah agar potensi peserta didik berkembang secara optimal sehingga menjadi manusia yang bertakwa

[1] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap.[2]

Menurut Benjamin S. Bloom dalam Zulfitria dan Neneng Fadhila, kemampuan anak untuk menyerap informasi mencapai 80%. Sebaliknya, mulai dari usia enam tahun sampai ke atas tingkat penyerapan informasi hanya sekitar 20% saja.[3] Anak usia dini merupakan proses tumbuh kembang yang sangat cepat. Fase ini dikenal dengan "usia emas" (*golden age*) dan berlangsung hanya satu kali saja serta tidak bisa untuk diulang kembali, karena itu tahap ini sangat menentukan kualitas dan karakter anak di masa depan. Pada dasarnya, setiap anak memiliki potensi saat mereka dilahirkan. Tetapi, supaya potensi tersebut dapat berkembang secara maksimal, maka peran orang tua sangat dibutuhkan untuk memberikan stimulasi sejak dini.[4]

Dari perspektif neurologi yang dikutip oleh Ermis Suryana dkk, setiap bayi yang telah dilahirkan memiliki otak yang mengandung sekitar 100 milyar neuron yang siap membentuk koneksi antar sel, terutama pada tahun pertama. Pada masa ini, perkembangan otak berlangsung sangat cepat hingga menghasilkan trilyun sambungan antar neuron. Jaringan sambungan tersebut perlu diperkuat melalui pemberian rangsangan psikososial yang dilakukan secara konsisten. Apabila sambungan antar neuron tidak mendapatkan stimulasi yang memadai, maka akan

---

[2] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 24.

[3] Zulfitria dan Neneng Fadhila, "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng", *Jurnal Instruksional* 3 no. 1, (2021): h. 78.

[4] Rike Parita Rijkiyani, Syarifuddin, dan Nida Mauizdati, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age", *Jurnal Basicedu* 6, no. 3, (2022): h. 4906.

mengalami antrofi atau penyusutan yang pada akhirnya dapat berdampak pada tingkat kecerdasan anak.[5]

Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia terlahir tanpa pengetahuan namun bukan berarti ia tidak memiliki potensi. Sebagaimana Allah menjelaskan dalam Al-Qur'an: QS. An-nahl:78

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

"Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur". (QS. An-Nahl:78)

Menurut Tafsir Ath-Thabari, Allah mengajarkan kepada manusia hal-hal yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Ketika manusia dilahirkan dari rahim ibu, mereka berada dalam keadaan tidak memahami dan tidak mengetahui apa pun. Kemudian Allah menganugerahkan akal agar manusia mampu memahami serta membedakan antara yang baik dan buruk. Allah juga memberikan pendengaran agar manusia dapat mendengar berbagai suara dan memahami percakapan, serta penglihatan untuk melihat berbagai bentuk dan sosok, sehingga manusia dapat saling mengenal dan membedakan satu dengan yang lainnya.[6]

Kecerdasan menurut Al-Qur'an dapat diukur dengan penggunaan akal atau kecerdasaan itu digunakan untuk hal-hal positif bagi dirinya

---

[5] Ermis Suryana et al, "The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam", *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2, (2022): h. 22.

[6] Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *"Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an"* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017), h. 248.

sendiri maupun orang lain. Sementara itu, menurut Howard Gardner pengertian kecerdasan sebagaimana dikutip oleh Astaman adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.[7]

Kecerdasan anak bersifat majemuk seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Salah satu aspek penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kecerdasan linguistik, karena proses menghafal melibatkan kemampuan anak dalam menangkap bunyi, mengolah kata, dan memproduksi kembali bahasa yang sudah didengar.[8]

Masa usia dini merupakan periode paling kritis dalam perkembangan manusia. Dalam Joan Beck, perkembangan intelektual anak terjadi dengan kecepatan yang sangat pesat sekitar separuh dari kemampuan kecerdasannya pada usia 4 tahun dan mencapai 80% pada usia 8 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan dalam memberikan stimulasi, khususnya pada aspek kecerdasan linguistik dapat menghambat potensi optimal anak dimasa depan. Maka dari itu, masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan pendidikan, guna merangsang kecerdasan anak supaya dapat berkembang dengan optimal.[9]

Di era modernisasi, tantangan perkembangan bahasa anak semakin kompleks. Stimulasi linguistik sering kali terabaikan karena kurangnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya interaksi verbal.[10] Anak-anak yang memiliki kesulitan dalam kecerdasan linguistik dapat terlihat dari

---

[7] Astaman, "Kecerdasan dalam Perpektif Psikologi dan Al-Qur'an/Hadits", *Tarbiyah Islamica: Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 1, no. 1, (2020): h. 46.

[8] Lailatul Romadhina dan I Nyoman Ruja, "Telaah Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner: Relevansi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 2, (2024): h. 4.

[9] Joan Beck, *"Meningkatkan Kecerdasan Anak"*, (PT: Pustaka Delapratasa, 2003) h. 24.

[10] Ade Nur Mulyani dan Irwan Siagian, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Berbicara Pada Anak", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2023): h. 221.

kesulitan memahami dan menggunakan kata-kata dengan benar, kesulitan dalam mengenali dan menyusun kalimat, kesulitan dalam mempelajari tata bahasa, dan kesulitan dalam mengasah keterampilan komunikasi verbal anak. Dampak dari masalah ini dapat mempersulit anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan berkomunikasi dengan teman sebayanya.[11]

Dalam sejarah, banyak ulama islam besar yang telah hafal Al-Qur'an sejak dini, seperti Imam Syafi'I, Imam at-Thabari dan Ibnu Khaldun yang hafal Al-Qur'an ketika usia 7 tahun. Bahkan Ibnu sina telah hafal Al-Qur'an saat masih usia 5 tahun. Hal ini tidak hanya terjadi pada masa lalu, tetapi fenomena ini terjadi di negara Nigeria yang sudah mampu menghafal seluruh isi Al-Qur'an pada anak usia tiga tahun delapan bulan.[12]

Fenomena yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa banyak lembaga PAUD Islam telah mengintegrasikan program tahfiz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum pembelajaran. Program ini bertujuan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini serta membentuk karakter religius anak. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan perbedaan yang cukup mencolok dalam kemampuan hafalan Al-Qur'an anak. Sebagian anak mampu menghafal ayat dengan cepat, tepat, dan konsisten, sementara sebagian lainnya memerlukan pengulangan yang lebih intensif dan pendampingan khusus.

Permasalahan yang muncul adalah bahwa perbedaan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak sering kali dipahami hanya sebagai hasil dari metode pembelajaran atau intensitas latihan, tanpa memperhatikan potensi

---

[11] Fauziah Nasution et al., "Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 5, (2023): h. 407.

[12] Suyadi, Sumarti, dan Dwi Hastuti, *"Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 46.

individual anak. Padahal, setiap anak memiliki potensi kecerdasan yang berbeda-beda, salah satunya adalah kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengolah bahasa, kepekaan terhadap bunyi dan irama, daya ingat verbal, serta kemampuan menirukan dan melafalkan kata dengan tepat. Dalam konteks hafalan Al-Qur'an, aspek-aspek tersebut sangat berperan penting karena hafalan menuntut ketepatan lafaz, makhraj, dan ritme bacaan.

Dalam hal ini TK Islam Pembangunan mempunyai kegiatan pagi yaitu Tahfizul Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi hari. Dalam kegiatan ini diharapkan peserta didik mampu mengingat dan mengulang hafalan yang sudah di hafal saat di sekolah. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan selama kegiatan pengenalan lapangan persekolahan di TK Islam Pembangunan, peneliti menemukan fenomena menarik terkait keberagaman kemampuan linguistik anak. Peneliti mengamati adanya beberapa peserta didik yang menunjukkan kecerdasan linguistik yang menonjol dibandingkan teman sejawatnya. Hal ini terlihat saat kegiatan Tahfidz pagi, anak-anak tersebut mampu merespons pertanyaan guru dengan cepat, menebak nama surah dengan tepat, dan memiliki kemampuan artikulasi yang jelas saat melafalkan ayat Al-Qur'an. Selain itu, dalam aspek motorik halus yang berkaitan dengan bahasa, anak-anak tersebut mampu menyelesaikan tugas menulis lebih cepat. Penggunaan kecerdasan linguistik dalam menghafal Al-Qur'an memungkinkan anak untuk membaca, mengulangi, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan pemahaman yang lebih baik.[13]

---

[13] Charles Rangkuti, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin, "Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk Pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2, (2023): h. 4872.

M. Abd Rahman di Workshop Online yang berjudul Problematika Penghafal Al-Qur'an di Era Modern menyampaikan bahwa salah satu problematika dalam proses menghafal adalah cepat hilangnya ingatan ayat yang dihafal. Dalam hal ini cara yang perlu diterapkan supaya selalu ingat dengan hafalan yang sudah dihafal adalah untuk terus mengulang-ngulang hafalannya.[14] Secara perkembangan kognitif, anak memiliki kemampuan otak yang sangat luar biasa dalam menyerap informasi, termasuk dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuan anak dalam menyerap informasi pada masa ini jauh lebih tinggi dibandingkan usia remaja atau dewasa. Menurut Howard Gardner dalam Novriani Setia Sari, potensi ini dapat dioptimalkan melalui kecerdasan linguistik yang melibatkan kemampuan bahasa Arab dasar yang dapat dikuasai melalui pengulangan.[15]

Usaha untuk menghafal memerlukan konsentrasi yang tinggi serta upaya yang maksimal agar hafalan bisa bertahan dengan baik. Apabila seorang anak memiliki hafalan serta kecerdasan linguistiknya berkembang dengan baik seperti mampu membaca, menyimak dan menulis lebih baik di banding anak seusianya, maka hal itu bisa disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan dengan kebiasaan anak tersebut yang sudah mulai menghafal sejak dini.[16]

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji upaya pengembangan kecerdasan linguistik pada anak usia dini dengan

---

[14] Nuriel Shiami Indiraphasa, *"Problematika dan Solusi Penghafal Al-Qur'an di Era Modern"* Nu Online, 23 Oktober 2021. https://www.nu.or.id/nasional/problematika-dan-solusi-penghafal-al-qur-an-di-era-modern-0dNWx

[15] Novriani Setia Sari, "Pentingnya Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 9 no. 7, (2025): h. 81

[16] Annisa Selitri Yean, Zulkifli, dan Nurlita, *"Perbandingan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK yang Memfokuskan Program Tahfidz dan TK yang Tidak Memfokuskan Program Tahfidz"*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau 9 no. 1, (2022): h. 4

pendekatan yang variatif. Dina Khairiah dkk dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak secara efektif sekaligus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.[17]Di sisi lain, temuan Atikah dkk, menunjukkan bahwa penggunaan media edukatif seperti *Sea Word* secara signifikan mampu memperluas penguasaan kosakata dan keberanian anak dalam menyusun kalimat.[18]Meskipun demikian, kedua penelitian tersebut lebih berfokus pada metode stimulasi kecerdasan linguistik secara umum. Peneliti menemukan adanya celah, di mana belum ada yang membahas tentang keterkaitan potensi kecerdasan linguistik dengan kemampuan hafalan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, TK Islam Pembangunan Pamulang Tangsel memiliki kegiatan Tahfiz Al-Qur'an sebagai kegiatan rutinan pagi hari yang dilakukan dengan mengulang surah-surah pendek, yang mana guru mencontohkan dan anak mengulang. Kegiatan ini bertujuan memperkuat hafalan, dalam pelaksanaannya terdapat variasi nyata pada kemampuan anak. Sebagian mampu menyerap dan melanjutkan hafalan dengan cepat dan lancar, sementara yang lain membutuhkan pengulangan berkali-kali.

Masalah ini mengindikasi adanya perbedaan internal yang signifikan antar siswa dalam menguasai bahasa. Kecepatan dan ketepatan hafalan sangat dipengaruhi oleh daya ingat verbal dan kepekaan terhadap bunyi merupakan bentuk nyata dari potensi keberbakatan linguistik yang dimiliki anak usia dini.

---

[17] Dina Khairiah et al., *"Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran"*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4 no. 1, (2024): h. 120

[18] Atikah et al., "Analisis Kecerdasa Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Edukatif Sea Word", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 no. 4, (2024): h. 18287

Melihat adanya penelitian terdahulu belum ada yang membahas mengenai potensi keberbakatan linguistik pada kemampuan hafalan Al-Qur'an. Sehingga menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang **"Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik pada Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan".** Hal ini perlu diketahui secara rinci bagaimana hafalan Al-Qur'an anak yang mempunyai kecerdasan linguistik.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti paparkan pada latar belakang penelitian, permasalahan pada penelitian yang dilakukan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Terdapat perbedaan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada anak.
b. Adanya variasi tingkat kecerdasan linguistik anak.
c. Pembelajaran tahfiz belum sepenuhnya berbasis potensi individual anak.
d. Dukungan keluarga belum dilakukan secara konsisten.
e. Konsentrasi sebagian anak masih belum optimal.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

a. Penelitian ini fokus pada peserta didik TK B2 sentra balok.
b. Penelitian ini fokus pada hafalan surah Al-Ma'un sampai surah Az-Zalzalah

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana potensi kecerdasan linguistik anak B2 di TK Islam Pembangunan Pamulang?
b. Bagaimana kemampuan hafalan Al-Qur'an anak B2 di TK Islam Pembangunan Pamulang?
c. Bagaimana keterkaitan potensi kecerdasan linguistik dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak B2 di TK Islam Pembangunan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pembatasan masalah dan perumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis potensi kecerdasan linguistik anak di TK Islam Pembangunan Pamulang.
2. Mendeskripsikan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak di TK Islam Pembangunan Pamulang.
3. Mengkaji keterkaitan kecerdasan linguistik dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak di TK Islam Pembangunan Pamulang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang pendidikan anak usia dini, khususnya terkait kajian kecerdasan linguistik dan pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara potensi kecerdasan anak dengan kemampuan religius-spiritual sejak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAUD

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam mengenali potensi keberbakatan linguistik anak sehingga strategi, metode, dan media pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak.

b. Bagi Lembaga PAUD/Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program tahfiz Al-Qur'an, khususnya dalam merancang pembelajaran yang lebih responsif terhadap perbedaan potensi dan kemampuan anak.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya mengenali potensi bahasa dan daya ingat anak sebagai dasar dalam memberikan dukungan dan pendampingan hafalan Al-Qur'an di rumah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan dasar pengembangan penelitian lanjutan yang lebih mendalam, baik dengan pendekatan kuantitatif maupun eksperimen terkait pengembangan kecerdasan linguistik dan pembelajaran tahfiz pada anak usia dini.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian pada dasarnya dimulai dari pengamatan terhadap masalah yang ada di lingkungan. Oleh karena itu, peniliti harus melakukan telaah pustaka dengan mempelajari kembali berbagai penelitian relevan terdahulu sebagai landasan teoritis. Adapun penelitian relevan yang dilakukan terkait **"Analisis Potensi Kebcerdasan Linguistik pada**

Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan" sebagai berikut:

1. Sutarto, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol 6 No 6 2022, dengan judul "Analisis Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini" Institut Ilmu Agama Islam (IAIN) Curup.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini memiliki empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, pengolahan data, dan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jumlah hafalan surah yang dikuasai dan mengungkap alasan yang mendukung capaian hafalan tersebut. Hasil dari penelitian ini adalah Hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini berada pada kategori cukup atau rendah. Indikator kunci adalah kefasihan dan ketepatan Tajwid. Faktor pendukung meliputi dorongan orang tua, keinginan anak, dan tuntutan lembaga.

   Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Anak Usia Dini (AUD) dan sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian yang akan diteliti spesifik pada kecerdasan linguistik sebagai potensi pendukung, sedangkan penelitian terdahulu fokus pada indikator hafalan secara umum (kelancaran, kefasihan, Tajwid). Lokasi Penelitian terdahulu di komplek perumahan umum, sedangkan penelitian penulis di TK Islam Pembangunan.

2. Khaerani Maulida Fitri Az-Zahra, Khasan Ubaidillah, Subanji, Tri Utami, Jurnal Golden Age Vol 6 No 1, 2022 dengan judul "Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di RA Al-Islam Jamsaren, Surakarta, Jawa Tengah" Universitas Hamzanwadi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjeknya adalah siswa-siswi kelas A3 di RA al-Islam Jamsaren, Surakarta. Pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk Memperoleh informasi tentang strategi pengembangan kecerdasan linguistik pada Anak Usia Dini (AUD).

Hasil dari penelitian ini adalah untuk melibatkan siswa dalam berbagai lomba, bercerita, bercakap-cakap, dan bermain Hasil penelitian ini sangat penting terutama untuk meningkatkan kemampuan bahasa AUD, sehingga siswa-siswi mampu menyampaikan pikirannya dan merespon informasi dari luar.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Anak Usia Dini (AUD) dan sama-sama membahas aspek Kecerdasan Linguistik. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu Penelitian terdahulu berfokus pada strategi umum pengembangan kecerdasan linguistik di RA, sedangkan yang akan diteliti secara spesifik membahas potensi kecerdasan dalam konteks hafalan Al-Qur'an.

3. Sri Tusyani, Agus Kenedi, M. Nur Lukman, Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah 2023 dengan judul “Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita di TK Islam Darul Ulum Tanjung Heran Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Tahun Pelajaran 2022/2023” Universitas Islam An-Nur Lampung.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi pustaka atau literatur, yaitu mengumpulkan teori-teori dan penelitian yang relevan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia yang dilakukan dengan metode cerita.

Penerapan metode bercerita melalui media (buku cerita bergambar, boneka, papan planel, dsb.) efektif dalam mengembangkan bahasa anak. Terdapat peningkatan perkembangan bahasa yang signifikan, dari pra-penelitian (hanya 6 peserta didik yang berkembang sesuai harapan) menjadi 20 peserta didik (80%) pada Siklus II, yang berarti standar keberhasilan telah tercapai.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti Anak Usia Dini (usia 5-6 tahun). Sama-sama membahas aspek Kecerdasan Linguistik/Bahasa, penelitian ini menyebutkan salah satu tujuan pengembangan bahasa adalah kemampuan untuk menghafal informasi, yang sangat relevan dengan penelitian penulis. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu berfokus pada metode bercerita dengan media sebagai intervensi untuk meningkatkan bahasa secara umum sedangkan penelitian penulis berfokus pada Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik pada kemampuan Hafalan Al-Qur'an.

4. Oktavia, Irwan Satria, Dita Lestari, Islamic Education Early Childhood Journal Vol 1 No 1, 2025 dengan judul "Gambaran Kecerdasan Linguistik pada Anak Usia Dini di TK Al-Iman Transos Benua Ratu" Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana anak usia dini mengembangkan keterampilan bahasa.

   Hasil dari penelitian ini adalah Peran guru dan orang tua dalam kecerdasan linguistik anak (baik verbal maupun tertulis) adalah sebagai fasilitator dan motivator. Mereka mendukung pengembangan ini dengan menciptakan berbagai kesempatan.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama fokus pada anak usia dini dan membahas aspek kecerdasan linguistik. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu penelitian terdahulu membahas gambaran umum kecerdasan linguistik sedangkan penelitian penulis membahahas potensi kecerdasan linguistik pada kemampuan hafalan.

5. Yusuf Masi, Agus Salam, Dewi Masitha, Vol 21 No 1, 2023 dengan judul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SDN 21 Tolomundu Kota Bima" Institut Agama Islam Muhammadiyah Bima.

   Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian sebagai studi kasus. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris dan mengetahui problematika guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris.

   Hasil dari penelitian ini adalah peran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa pada mata pelajaran bahasa inggris memantau siswanya dan mencatat perkembangan kemampuan berbahasa siswa serta mengatasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

   Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas aspek kecerdasan linguistik. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu subjek penelitian terdahulu adalah siswa SD (Sekolah Dasar), bukan Anak Usia Dini (AUD). Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan kecerdasan linguistik dalam konteks Mata Pelajaran Bahasa Inggris sedangkan penelitian penulis secara spesifik membahas potensi kecerdasan dan kemampuan hafalan Al-

Qur'an. Penelitian terdahulu bertujuan pada Peran dan Problematika Guru sebagai intervensi, sedangkan yang akan diteliti adalah analisis identifikasi potensi kecerdasan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah struktur atau susunan dari komponen-komponen yang memiliki peranan penting dalam membimbing pembaca agar dapat mengikuti ide-ide penelitian dengan mudah dan untuk memastikan laporan penelitian dapat dipahami dengan baik serta memenuhi standar penulisan yang berlaku. Pada masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori

Membahas tentang pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, aspek perkembangan anak usia dini, teori belajar anak usia dini, pengertian kecerdasa linguistik, perkembangan bahasa anak usia dini (STPPA), ruang lingkup kecerdasan linguistik, indikator kecerdasan linguistik, pengertian menghafal Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian

Membahas tentang metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, siklus penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman observasi, pedoman wawancara.

BAB IV: Hasil Penelitian

Membahas tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V: Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini berada pada tahap usia emas, yaitu ketika kemampuan dan potensi anak berada pada periode yang sangat peka. Setiap anak memiliki perkembangan yang tidak sama karena adanya perbedaan individu. Oleh karena itu, setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang unik dan membutuhkan asupan gizi yang seimbang serta stimulasi yang optimal untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan yang mampu memberikan stimulasi secara intensif akan membantu anak menjalani tugas-tugas perkembangannya dengan baik dan optimal.[1]

Sebagaimana menurut Befri Rahikmah dkk anak usia dini merupakan periode di mana anak mengalami proses pertumbuhan, perkembangan, dan belajar bereksplorasi di lingkungan sekitarnya. Masa ini merupakan tahapan yang penting untuk meletakkan fondasi utama bagi perkembangan berupa pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan intelektualnya.[2]

Anak usia dini adalah anak yang berusia rentang 0-6 tahun, hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini ditujukan bagi anak sejak lahir hingga mencapai usia enam tahun. The

---

[1] Tisna Syafnita et al., "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*" (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023) h. 3.

[2] Rahayu Dwi Utami, Bahtiar Siregar, dan Noni Pratiwi, "Jurnal Pendidikan Dan Konseling", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4. no. 20 (2022), h. 8952.

National Association for the Education for Young Children (NAECY) berpendapat bahwa rentang usia anak dari lahir sampai 8 tahun.[3]

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Bab 1 Pasal 1, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih berada dalam kandungan. Sementara itu, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun, baik yang memperoleh layanan pendidikan di lembaga PAUD maupun yang tidak mengikuti layanan tersebut.[4]

Dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah mereka yang baru memasuki awal kehidupan, belum mengetahui apapun dan sepenuhnya masih memerlukan perhatian dan membutuhkan bantuan orang dewasa. Masa anak usia dini merupakan tahap keemasan, di mana anak sangat aktif dan peka dalam menerima berbagai informasi dari lingkungan sekitarnya. Interaksi serta pengalaman yang diperoleh anak pada masa ini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan bahasa, keterampilan, dan cara berpikir yang menjadi landasan kecerdasan serta potensi anak di kemudian hari. Oleh sebab itu, pemberian perhatian dan stimulasi yang sesuai sejak usia dini sangat diperlukan agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal dan menyeluruh, sehingga menjadi dasar yang kuat bagi keberhasilan anak di masa depan.

---

[3] Atikah, et al., "Analisis Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Edukatif Sea Word", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7. no. 4 (2024), h. 18287.

[4] Indonesia, *Undang-undang Tentang Perubahan Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak* Bab 1, Pasal 1.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Pada hakikatnya, anak memiliki ciri khas serta pola perkembangan yang berbeda dari orang dewasa. Setiap anak dibekali berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara optimal. Meskipun secara umum anak melalui tahapan perkembangan yang sama, kecepatan pencapaian perkembangan tidak sama karena setiap anak memiliki sifat individual dan mempunyai keunikan masing-masing.[5]

Keterampilan mendengar dan berbicara menjadi fokus paling utama untuk dikembangkan dalam aspek kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan tahapan usianya, kemampuan bahasa anak usia dini menunjukkan perbedaan yang beragam, diantaranya sebagai berikut:

a. Anak mengekspresikan rasa tidak nyaman melalui tangisan.
b. Fungsi indera pendengaran anak sudah hampir setara dengan orang dewasa.
c. Anak mampu mengarahkan gerakannya menuju sumber suara yang dikenalnya.
d. Selain menangis, anak juga dapat menghasilkan berbagai bunyi lain, seperti bergumam dan berteriak.[6]

Anak usia dini memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari kelompok usia lainnya, baik dari segi fisik, kognitif, maupun sosial emosional. Salah satu ciri yang paling menonjol adalah tingginya rasa ingin tahu terhadap lingkungan di sekitarnya. Keingintahuan ini berkembang seiring kemampuan anak mengenal dunia melalui panca indera. Pada tahap ini anak gemar bereksplorasi lingkungan, mencoba

---

[5] Reni Ardiana, "Implementasi Media Pembelajaran Pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2. no.2 (2021), h. 20–27.

[6] Nur Kholidah Nasution, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dinisesuai Dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anakdi RA Ar-RahmanYogyakarta", *JoECCEJournal of Early Childhood and Character Education*, 2. no. 2 (2022), h.156.

berbagai hal baru, serta melakukan percobaan tanpa rasa takut akan kegagalan. Rasa ingin tahu tersebut menjadi dorongan utama terjadinya proses belajar secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Anak berusaha memahami dunia sekitarnya dengan cara bertanya, menyentuh, dan mendengarkan berbagai objek maupun situasi yang mereka temui.[7]

Salah satu karakteristik anak usia dini lainnya adalah egosentris. Anak cenderung memahami dan menilai sesuatu berdasarkan sudut pandang, pengetahuan, serta kepentingannya sendiri. Mereka meyakini bahwa sesuatu hal yang mereka sukai secara tidak langsung akan menjadi milik mereka. Anak dengan sifat egosentris biasanya lebih banyak memikirkan dan membicarakan dirinya lebih banyak memikirkan dan membicarakan dirinya sendiri dibandingkan orang lain, serta melakukan tindakan yang berorientasi pada dirinya sendiri. Oleh karena itu, pendidik peran penting dalam membantu mengurangi sifat egosentris tersebut melalui berbagai kegiatan dengan cara mengajak anak mendengarkan cerita (*story telling*), serta melatih kepedulian sosial maupun empati anak, [8]

Selanjutnya karakteristik lainnya adalah bermain. Bermain merupakan kebutuhan alami anak yang mendorong perkembangan anak seperti fisik motorik, emosi, bahasa, dan daya pikir. Melalui aktivitas bermain, anak dipersiapkan untuk memasuki kehidupan orang dewasa dan memperoleh berbagai pengetahuan tentang berbagai hal. Kegiatan ini juga menumbuhkan rasa ingin untuk bereksplorasi, membiasakan

---

[7] Al Melia Putri Kuku, et al., "Studi Literatur Tentang Perkembangan Dan Karakteristik Anak Usia Dini", *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2. no. 3 (2025), h. 268.

[8] Morinaga Platinum, 'Karakteristik Anak Usia Dini Ini Wajib Bunda Pahami', 2021 <https://morinaga.id/id/milestone/yuk-catat-pentingnya-memahami-karakteristik-anak-usia-dini> [accessed 26 December 2025].

anak berinteraksi dengan orang dewasa maupun teman sebaya, serta melatih penggunaan bahasa.[9]

3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Aspek perkembangan anak usia dini menurut Sri Andayani yang *pertama* perkembangan fisik motorik, setiap anak menunjukkan ritme pertumbuhan fisik yang unik, baik secara cepat ataupun lambat. Perkembangan motorik anak usia dini terbagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Pada usia 3 tahun, anak umumnya mampu melakukan gerakan sederhana seperti berlari dan melompat. Sedangkan pada anak yang berusia 4 tahun, anak masih melakukan aktivitas yang sama namun sudah mulai berani mengambil resiko. Sementara itu, pada usia 5 tahun, anak menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam melakukan berbagai hal aktivitas.[10]

Kedua kognitif, merupakan ranah yang berpusat di otak dan berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan). Proses perkembangan kognitif telah dimulai sejak anak dilahirkan. Tetapi, peran sel-sel otak mulai terlihat jelas setelah bayi berusia sekitar 5 bulan.[11]

Ketiga sosial emosional, para psikolog mengemukakan pendapat bahwa terdapat tiga tipe perilak anak yaitu anak yang mudah diatur seperti pola tidur dan makan secara teratur serta kemampuan menyesuaikan diri, anak yang sulit diatur seperti sering menolak rutinitas harian, serta anak yang membutuhkan waktu pemanasan lama seperti cenderung pasif dan menunggu segala sesuatu diserahkan kepadanya. Berdasarkan pandangan tersebut, kepribadian anak serta kemampuannya

---

[9] Masnipal, *"Menjadi Guru PAUD Profesional"*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), h. 23.

[10] Sri Andayani, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021), h. 200–212.

[11] Rina Nurasyiah dan Cucu Atika, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17. 1 (2023), h. 79.

dalam berempati terhadap orang lain merupakan hasil perpaduan antara faktor bawaan dan pola asuh yang diterima sejak usia dini.[12]

Keempat bahasa, kemampuan berbahasa setiap anak berbeda-beda karena dipengaruhi oleh faktor genetik, lingkungan, kesehatan. Ciri perkembangan bahasa dapat dilihat dari celoteh anak yang tidak pernah berhenti. Kemampuan anak untuk mendengar dan mengungkapkan perasaan melalui lisan merupakan perkembangan yang terkait dengan bahasa.[13]

Kelima Nilai agama dan moral, Proses penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat dimulai sejak dini. Masa tersebut cenderung efektif di mana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya. Pendidik dapat membiasakan anak dalam kegiatan rutin dan keteladan agar mampu menanamkan serta menumbuhkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak. Selain itu, nilai agama dan moral juga dapat ditanamkan melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, serta bersikap sopan kepada teman dan orang yang lebih tua. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus, anak akan lebih mudah memahami serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-har[14]

---

[12] Rina Nurasyiah and Cucu Atikah, 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Khazanah Pendidikan*, 17, no.1 (2023), h. 75.

[13] Syamsu Yusuf, *"Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja"*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 121.

[14] Nurma dan Sigit Purnama, "Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2022), h. 55.

4. Teori Belajar Anak Usia Dini

a. Jean Piaget

Teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget menjelaskan bagaimana individu berpikir, memahami, dan belajar. Piaget berpendapat bahwa kecerdasan merupakan proses kognitif atau mental yang digunakan anak dalam memperoleh pengetahuan. Kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengetahui tetapi juga melibatkan penggunaan operasi mental yang berkembang melalui aktivitas mental dan fisik anak saat berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu dasar penting dalam teori Piaget adalah keterlibatan aktif anak, yaitu pandangan bahwa kecerdasan berkembang melalui pengalaman langsung atau praktik nyata di lingkungan sekitar. Pengalaman tersebut menjadi landasan bagi otak dalam membentuk kemampuan untuk berpikir dan belajar.[15] Adapun tahapan perkembangan kognitif menurut jean Piaget yaitu:[16]

1) Tahap Sensorimotor

Pada masa lahir sampai usia dua tahun, anak membangun pemahaman tentang dunia melalui panca indera dan gerak refleks. Mereka memanfaatkan mata untuk melihat, mulut untuk menghisap serta tangan untuk menggenggam berbagai objek. Melaui aktivitas refleks tersebut, anak mulai membentuk skema pikiran mengenai benda-benda yang dapat dimasukkan ke dalam mulut dan yang tidak dapat dimasukkan.

2) Tahap Pra Operasional

---

[15] George S. Morrison, *"Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012), h. 76.

[16] Al Melia Putri Kuku et al., "Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini", *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2025), h. 270.

Tahap pra operasional ini berawal dari usia dua tahun sampai usia tujuh tahun. Pada tahap perkembangan pra-operasional, dunia anak sangat diwarnai oleh karakteristik egosentrisme, kondisi di mana mereka secara alami masih kesulitan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain. Menyadari keterbatasan tersebut, dunia pendidikan anak usia dini dapat menyediakan lingkungan yang kaya akan stimulasi dan kebebasan dalam bereksplorasi.

3) Tahap Operasional Konkret

Anak-anak yang berada dalam tahap operasional konkret kira-kira usia tujuh hingga dua belas tahun. Pada tahap ini anak mulai mampu berpikir logis, tetapi masih terbatas dengan hal-hal yang nyata dan dapat diamati langsung.

4) Tahap Operasional Formal

Tahap operasional formal berlangsung pada rentang usia dua belas sampai lima belas tahun. Pada fase ini, anak mulai mampu menyelesaikan permasalahan yang bersifat verbal dan hipotesis dengan tingkat kompleks yang lebih tinggi serta tidak lagi bergantung kepada objek-objek konkret. Selain itu, kemampuan berpikir anak berkembang menjadi lebih logis.

b. Lev Vygotski

Menurut Teori konstruktivisme Lev Vygotsky pengetahuan tidak muncul secara mandiri, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial. Proses belajar akan jauh menjadi lebih efektif ketika anak terlibat dalam komunikasi dengan orang lain, baik melalui interaksi personal maupun interaksi kelompok, karena aktivitas tersebut membantu mereka menyusun struktur pemahaman di dalam pikiran. Dalam konteks ini, dialog antara guru dan peserta didik memegang

peranan yang sangat krusial. Komunikasi tersebut berfungsi sebagai sarana utama bagi anak didik untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru serta melatih kemampuan berpikir kritis. Teori Vygotsky juga berfokus pada konsep-konsep utama meliputi:[17]

1) Zone of Proximal Development (ZPD)

   Zone of Proximal Development merupakan konsep yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky untuk menjelaskan tugas-tugas yang belum dapat diselesaikan sendiri anak secara mandiri, namun dapat dilakukan dengan bantuan orang lain. ZPD dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan anak terhadap pendampingan, baik dari guru, konselor, maupun orang dewasa lainnya dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

2) Scaffolding

   Scaffolding merupakan salah satu konsep dalam teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky dan memiliki keterkaitan erat dengan ZPD. Menurut Vygotsky, pembelajaran dalam pendekatan konstruktivis berlangsung melalui tahapan-tahapan bantuan yang disebut sebagai scaffolding, di mana dukungan diberikan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Scaffolding adalah proses belajar tidak lepas dari interaksi sosial yang merupakan unsur pendukung dalam proses belajar seseorang. Pada proses pembelajaran yang bertindak scaffolding atau yang memberi bantuan dalam belajar bukan hanya ke guru saja tetapi peserta

[17] Yulia Rakhma Salsabila dan Muqowim, "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning", *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4. No. 3 (2024), h. 822.

didik yang membantu dalam mendukung kegiatan belajar seseorang.

c. Howard Gardner

Howard Gardner mengemukakan sebuah teori yang dikenal dengan *multiple intelligences.* Teori ini memandang kecerdasan secara deskriptif, yaitu bagaimana individu memanfaatkan kemampuan intelektualnya unutk memecahkan masalah dan menghasilkan karya. Pendekatan *multiple intelligence* digunakan sebagai cara untuk memahami bagaimana pikiran manusia bekerja dalam menghadapi dunia, baik yang bersifat konkret maupun yang abstrak. Menurut Gardner, tidak ada anak yang dapat dikategorikan sepenuhnya bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang memiliki keunggulan pada satu atau beberapa jenis kecerdasan tertentu.[18]

Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan individu dalam memecahkan berbagai persoalan, definisi ini menekankan bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan abstrak dan teoritis tetapi juga bersifat praktis dan sangat bergantung pada lingkungan serta situasi sosial tempat seseorang berada. Selanjutnya, Howard Gardner menegaskan bahwa kecerdasan merupakan sebuah potensi yang bersifat dinamis, dan bukan merupakan sesuatu yang dibawa sejak lahir dan tidak dapat diubah. Tetapi sebaliknya, kecerdasan dipandang sebagai kemampuan yang dapat terus diasah dan ditingkatkan seiring berjalannya waktu melalui proses pembelajaran, pengalaman, serta latihan yang konsisten.[19]

---

[18] Torang Siregar, *"Kecerdasan Majemuk"*, (Sulawesi Tengah:Feniks Muda Sejahteras, 2025), h. 38.

[19] Torang Siregar, *"Kecerdasan Majemuk"*, (Sulawesi Tengah:Feniks Muda Sejahteras, 2025), h. 39.

Kecerdasan menurut Howard Gardner meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan kinestetik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual.

Kesembilan jenis kecerdasan tersebut pada dasarnya dimiliki oleh setiap individu, namun tingkat perkembangannya berbeda-beda. Kecerdasan-kecerdasan ini juga tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan dapat berpadu satu sama lain, di mana satu jenis kecerdasan dapat berfungsi sebagai perantara bagi kecerdasan lainnya. Sebagai contoh dalam menyelesaikan soal matematika, seorang anak tidak selalu mengandalkan kecerdasan logika matematika yang berkaitan langsung dengan angka. Anak justru dapat lebih mudah memahami dan menyelesaikan soal tersebut melalui kecerdasan linguistik, terutama ketika soal tersebut diberikan dalam bentuk cerita yang lebih mudah dipahami.[20]

Prinsip dasar dari teori kecerdasan majemuk mencakup beberapa hal yaitu:[21]

1) Gardner menegaskan bahwa kecerdasan bersifat jamak dan terdiri dari berbagai kemampuan yang saling berdiri sendiri sehingga potensi individu tidak hanya terbatas verbal dan sistematis.

[20] Yuliana Nurani Sujiono, *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), h. 184.

[21] Putri Mariani, Des Fadila Kurnia, dan Lindra Yarni, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence), *Koloni Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023), h. 204.

2) Setiap individu memiliki kecerdasan yang unik, yang artinya tidak ada dua individu yang memiliki jenis dan tingkat kecerdasan yang persis sama.
3) Kecerdasan dapat berkembang dan diasah melalui berbagai pengalaman dan interaksi sosial.

multiple intelligences menjelaskan bahwa setiap individu memiliki potensi kecerdasan yang beragam dan tidak terbatas pada satu jenis kemampuan saja. Konsep ini sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki berbagai dimensi yang perlu dikembangkan secara seimbang melalui proses pendidikan. Dimensi tersebut meliputi dimensi fisik, spiritual atau religius, sosial, moral, intelektual, serta estetika. Pengembangan berbagai dimensi tersebut penting dilakukan sejak usia dini agar seluruh potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini perlu memberikan stimulasi yang beragam untuk mendukung perkembangan berbagai potensi kecerdasan anak secara menyeluruh.[22]

B. Kecerdasan Linguistik dan Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan adalah kemampuan individu untuk merumuskan solusi atas berbagai persoalan secara akurat dan efisien. Dalam psikologi, kecerdasan dikategorikan sebagai fenomena yang kompleks karena melibatkan berbagai dimensi kognitif yang luas.[23] Menurut

[22] Hasanah, Suyadi, dan Zulkipli Lessy, "The Concept of Islamic Inclusive Education in Early Childhood (Critical Analysis of STEAM Learning Model)," *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 17, no. 1 (2025), h. 66.

[23] Astaman, 'Kecerdasan Dalam Perspektif Psikologi Dan Al-Qur'an/Hadits', *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam*, 1. no. 1 (2020), h. 41–50.

> Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, kecerdasan merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan berbagai kemampuan seperti menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berfikir secara abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa serta kemampuan untuk belajar.[24]

Kecerdasan linguistik merujuk pada kemampuan individu dalam memanfaatkan kata-kata secara efektif dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk kegiatan berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca.[25] Menurut BGTK Kalsel Kemendikdasmen, kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk mengungkapkan dan menyusun pikiran secara jelas serta mampu menggunakannya dengan tepat bahasa seperti dalam aktivitas membaca dan menulis.[26]

Amalia Putri Fitriani mendefinisikan kecerdasan linguistik sebagai kemampuan anak dalam mengolah informasi melalui kepekaan terhadap makna, urutan, serta bunyi kata, dan kemampuan memori yang tinggi dalam proses menghafal.[27]Seorang psikologi Kentucky State juga berpendapat bahwa kecerdasan linguistik mempercepat proses anak dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, kecepatan dalam merespon instruksi lisan atau tulisan dapat memudahkan mereka untuk memperoleh nilai tes IQ maupun kuis.[28]

---

[24] Soeradji Tirtonegoro, 'Kecerdasan Anak Pada Usia Dini', *Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan*, 2024.

[25] Zulfitria and Neneng Fadhila, 'Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng', *Instruksional*, 3.1 (2021), h. 77.

[26] Super Administrator, 'Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak', *BGTK Prov.* Kalsel Kemendikdasmen, 2020<https://bgtkkalsel.kemendikdasmen.go.id/post/detail/mengembangkan-kecerdasan-linguistik-pada-anak/279> [accessed 28 December 2025].

[27] Amallia Putri Fitriani, Arwendis Wijayanti, and Dita Primashanti Koesmadi, 'Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9. no. 2 (2021), h. 270.

[28] Dewi Putriani Yogasara Lodewijk, *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk* (Guepedia, 2022), h. 118.

Menurut Sujiono yang dikutip dalam Arrofa Acesta, kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dalam mengolah dan menggunakan kata-kata secara efektif, baik melalui lisan maupun tulisan. Pengembangan kecerdasan linguistik bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara verbal dan tertulis, memiliki kemampuan mengingat dan menghafal informasi, menggunakan bahasa untuk meyakinkan orang lain.[29]

Dari beberapa penjelasan pengertian diatas dapat disimpulkan kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk mengolah dan menggunakan kata-kata secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kecerdasan ini mencakup kepekaan terhadap makna, bunyi, dan urutan kata serta kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas supaya dapat dipahami oeh orang lain.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (STPPA)

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini biasa disingkat dengan STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.[30]

Salah satu lingkup perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya meliputi aspek bahasa yang terdiri dari:

a. Bahasa reseptif, yaitu kemampuan anak dalam memahami bahasa seperti mengerti cerita, perintah, dan aturan, serta menunjukkan ketertarikan dan penghargaan terhadap bacaan.

---

[29] Arrofa Acesta, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), h. 17.

[30] kemdikbud, 'Permendikbud Tentang Standar Nasional PAUD', 2014, h. 10–27.

b. Bahasa ekspresif, yang mencakup kemampuan anak untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali hal yang telah diketahui, mempelajari bahasa pragmatik, serta mengekspresikan perasaan, ide, dan keinginan melalui coretan.
c. Keaksaraan, yaitu kemampuan memahami hubungan antara bentuk dan bunyi huruf, menirukan bentuk huruf, serta memahami kata-kata yang terdapat dalam cerita.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini menggambarkan profil murid sebagai satu kesatuan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi indikator capaian perkembangan anak berdasarkan partisipasinya hingga akhir masa pendidikan anak usia dini. STPPA fokus pada berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi nilai agama dan akhlak mulia, nilai pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional.[31]

Menurut Ina Magdalena keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yaitu:[32]

a. Keterampilan menyimak

   Keterampilan menyimak merupakan sebuah proses kognitif yang kompleks, yang melibatkan tahapan mulai dari penerimaan bunyi sampai pemberian respons. Proses ini mencakup kemampuan individu dalam mendengarkan, memahami, serta memahami bunyi-bunyi yang telah dikenal sebelumnya dan kemudian memikirkan maknanya sebelum memberikan tanggapan yang relevan.

---

[31] Kasmiati et al 2023, 'Permendikdasmen No 10 Tahun 2025', 32.3 (2021), h. 167.

[32] Ina Magdalena, Nurul Ulfi, Sapitri Awaliyah, "Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2", *Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2, (2021): h. 245.

b. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam memproduksi bunyi-bunyi artikulasi yang bertujuan untuk mengekspresikan pikiran, baik berupa ide, opini, keinginan, maupun perasaan kepada lawan bicara. Berbicara bukan hanya sekedar aktivitas lisan tetapi proses penyampaian pesan yang kompleks demi tercapainya komunikasi yang komunikatif.

c. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca merupakan sebuah aktivitas kompleks yang tidak hanya mengandalkan kecakapan literasi, tetapi juga mengintegrasikan berbagai fungsi kognitif. Dalam struktur pemerolehan bahasa keterampilan berbicara memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan keterampilan menyimak. Berbicara menempati posisi sebagai keterampilan Bahasa kedua yang dikuasai oleh individu, dimana kemampuannya berkembang secara berurutan setelah melewati proses menyimak terlebih dahulu.[33]

d. Keterampilan menulis

Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, atau pikiran melalui media bahasa tulis sebagai sarana penyampaian pesan. Menulis bukan hanya proses teknis menyusun huruf, tetapi sebuah proses terstruktur dalam membuat informasi agar dapat dipahami oleh pembaca.

[33] PAUD Jateng, "Dokumen SKL STPPA PAUD Standar Kompetensi Lulusan", 2025 <https://www.paud.id/skl-stppa-paud-kurikulum-merdeka/> [accessed 26 December 2025].

Tabel 2.1 Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia dini[34]

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Memahami Bahasa	1. Mampu memahami beberapa instruksi yang diberikan secara bersamaan. 2. Dapat mengulang kalimat dengan struktur yang lebih kompleks. 3. Memahami ketentuan atau aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 4. Menunjukkan ketertarikan serta sikap menghargai terhadap bacaan.
Mengungkapkan Bahasa	1. Mampu memberikan jawaban atas pertanyaan dengan tingkat yang lebih kompleks. 2. Dapat mengelompokkan gambar-gambar yang memiliki kesamaan bunyi. 3. Mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki kosakata yang cukup, serta mengenal berbagai simbol sebagai persiapan membaca, menulis, dan berhitung

[34] Permendukbud Nomor 137, 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, h. 13.

	4. Dapat menyusun kalimat sederhana dengan struktur yang lengkap 5. Memiliki perbendaharaan kata yang semakin banyak untuk mengungkapkan ide kepada orang lain 6. Mampu melanjutkan sebagian isi cerita atau dongeng yang telah didengarkan. 7. Menunjukkan pemahaman terhadap berbagai konsep-konsep yang terdapat dalam buku cerita
Keaksaraan	1. Dapat menyebutkan berbagai simbol huruf yang dikenalnya. 2. Mampu mengenali bunyi huruf awal dari nama benda-benda yang ada di lingkungan sekitarnya 3. Dapat mengelompokkan gambar yang memiliki kesamaan bunyi atau huruf awal 4. Memahami keterkaitan antara bunyi dan bentuk huruf.[35]

3. Ruang Lingkup Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan anak dalam mengolah serta menggunakan kata-kata secara tepat dalam kegiatan berbahasa, baik secara lisan ataupun tulisan. Ruang lingkup kecerdasan ini meliputi

[35] Helmawati, *"Mengenal dan Memahami PAUD"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 102.

penguasaan dan pemilihan kata yang sesuai, kejelasan bunyi, irama serta intonasi dalam pengucapan.[36]

Salah satu jenis kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner mencakup empat keterampilan utama, yaitu menyimak, mendengar, menulis, dan membaca. Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan berbahasa yang penting dimiliki oleh anak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan memproses informasi dan pesan melalui kepekaan terhadap makna kata, urutan dan bunyi bahasa, daya ingat yang baik, serta kemampuan mendengar.[37]

Anak-anak yang memiliki kecerdasan linguistik dapat dilihat dari kemampuan membaca, menulis, berbicara, berinteraksi, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat. Adapun karakteristik kecerdasan linguistik yaitu:[38]

a. Mempunyai kosakata yang lebih banyak dibandingkan dengan anak seusianya.
b. Suka diajak bercerita.
c. Mudah mengerti dengan kata-kata baru.
d. Suka membaca.
e. Suka menceritakan ulang buku yang dibaca.
f. Suka memberi tanggapan saat mendengar orang lain bercerita.
g. Menyukai seni peran.
h. Suka menulis.
i. Suka dengan bahasa asing.

---

[36] Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, "*Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk",* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), h. 4.

[37] Fauziah Nasution et al., "Mengungkapkan Kecerdasan Linguistik AUD Melalui Aktivitas Berbicara dan Membaca", *Invention: Journal Research and Education Studies* 6 no. 2, (2025): h. 583

[38] Muhammad Habibu Rahman, *"Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 43.

j. Mengeja kata dengan mudah dan tepat.

Kepekaan individu terhadap suara, irama dan kepekaan terhadap bahasa mengacu pada kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik pada anak usia dini dapat dikembangkan menggunakan cara bernyanyi, bercerita, membaca buku, menulis. Anak akan mudah mendapatkan kosakata baru dan melatih untuk bisa menulis dengan cara-cara tersebut.[39]

Selain itu, orang dengan kecerdasan linguistik mempunyai kepekaan yang tinggi seperti:[40]

a. Fonologi

   Fonologi memegang peran yang menyusun sistem bunyi dalam sebuah bahasa dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut berfungsi untuk membedakan makna. Salah satu konsep penting terletak pada fonem yaitu satuan bunyi terkecil yang dapat membedakan makna. Contoh perbedaan antara bunyi huruf (p) dan (b), ketika mengucapkan "padi" menjadi "badi" seluruh pengertian atau makna tersebut berubah. Fenomena ini menunjukkan bahwa perubahan pada satu titik bunyi terkecil dapat merubah sebuah kata. Setiap bahasa memiliki fonemik yang unik. Keunikan ini yang dapat menjadi identitas linguistik, sekaligus pembeda antara satu bahasa dengan bahasa lainnya.[41]

b. Morfologi

---

[39] Befri Rahikmah, 'Implementasi Kecerdasan Verbal Linguistik Kelompok B Di Tk Tunas Kusuma Bandar Lampung', *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2023), h. 109.

[40] Atika Hafiza et al., "Analisis Struktur Linguistik Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10. No.4 (2025), h. 973.

[41] Atika Hafiza et al., "Analisis Struktur Linguistik Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10. No.4 (2025), h. 973.

Jika fonologi adalah tentang bunyi, maka morfologi adalah tahap dimana bunyi-bunyi tersebut mulai dirakit menjadi satuan yang memiliki arti. Dalam linguistik, morfologi bertugas memperlajari morfem, yaitu satuan terkecil dalam bahasa yang sudah mengandung makna. Ibaratnya seperti potongan sebuah puzzle, morfem adalah kepingan dasar yang menyusun sebuah kata. Proses pembentukan kata-kata dalam morfologi melainkan melalui beberapa metode seperti pemberian imbuhan (awalan, sisipan atau akhiran) contohnya di+baca, pengulangan kata untuk menciptakan makna baru (reduplikasi) contohnya anak-anak, penggabungan dua kata atau lebih menjadi satu kesatuan makna (pemajemukan) contohnya rumah sakit.

c. Sintaksis

Setelah kata-kata terbentuk melalui proses morfologi, bahasa memiliki sebuah aturan untuk menjadi pesan yang utuh. Sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana kata-kata dirangkai secara sistematis menjadi kelompok kata sehingga menjadi kalimat yang memiliki makna bagi pendengarnya. Sintaksis memiliki aturan seperti subjek (pelaku), predikat (tindakan), sampai objek dan pelengkap. Tanpa adanya aturan sintaksis yang jelas, kata-kata akan menjadi tumpukan kosakata tanpa arah. Sintaksis memastikan bahwa setiap kata ditempatkan pada posisi yang tepat sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan terstruktur. Contohnya seperti Budi membelikan adiknya buku baru di pasar.

d. Semantik

Semantik adalah cabang linguistik yang berfokus untuk membedah makna, baik yang melekat pada satu kata Tunggal,

gabungan kata dalam frasa, maupun pesan utuh di dalam sebuah kalimat. Dalam praktiknya, semantik menjelaskan mengapa satu kata bisa memiliki banyak arti seperti kata "bunga" bisa berarti bagian dari tumbuhan dalam arti yang sebenarnya, tetapi bisa berubah maknanya menjadi keuntungan bank atau bahkan kiasan untuk gadis cantik dalam konteks yang berbeda.

Menurut Anita Yus dan Winda Widya Sari ruang lingkup dalam pengembangan bahasa meliputi kemampuan memperhatikan ucapan orang dewasa, menunjukkan ketertarikan terhadap alat tulis, mengulang cerita yang di dengar dengan urutan yang sesuai, merespons percakapan sesuai dengan topik pembicaraan, menulis huruf, angka dan kata yang sudah dikenal dengan baik.[42]

4. Indikator Kecerdasan Linguistik

Pengembangan kecerdasan linguistik pada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan: *pertama*, mengajak anak berbicara secara rutin, karena sejak bayi anak telah memiliki kemampuan pendengaran yang baik sehingga stimulasi bahasa dapat diberikan dengan terus berkomunikasi. *Kedua*, membacakan cerita kepada anak secara berulang-ulang, karena kegiatan ini dapat membantu meningkatkan konsentrasi sekaligus kemampuan berbahasa.

Ketiga, mengenalkan huruf melalui kegiatan bermain huruf, di mana anak dapat belajar mengenal abjad dengan cara melihat dan menyentuhnya sejak usia dini. *Keempat*, mengajak anak merangkai cerita, misalnya dengan memberikan potongan gambar agar anak dapat mengungkapkan pikiran dan imajinasinya terhadap gambar tersebut. *Kelima*, melakukan diskusi dan tanya jawab tentang lingkungan sekitar

[42] Anita Yus dan Winda Widya Sari, *"Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini",* (Jakarta:Kencana, 2020), h.34.

serta membicarakan perasaan, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa sekaligus melatih anak dalam mengelola emosinya.[43]

Selanjutnya, kecerdasan linguistik juga melibatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif melalui bahasa. Kemampuan untuk mempelajari bahasa baru juga merupakan aspek penting dari kecerdasan linguistik. Anak yang memiliki kecerdasan linguistik tinggi biasanya dapat mempelajari bahasa asing dengan lebih mudah, memahami aturan tata bahasa, kosakata, dan fonologi dengan cepat dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai kecerdasan linguistik lebih rendah.[44]

Selain itu, kemampuan berbahasa juga berkaitan dengan fungsi memori. Dalam interaksi verbal yang kompleks, terdapat memori kerja (*working memory*) yang berperan mengolah struktur informasi yang rumit agar dapat dipahami secara utuh. Berdasarkan model memori kerja yang dikembangkan oleh Baddeley, potensi kecerdasan linguistik seseorang dapat dianalisis melalui keterkaitan antara kepekaan fonologis dengan komponen *phonological lopp*, komponen ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi berbasis bunyi.[45]

Menurut Dea Putri Jelita dkk, indikator kecerdasan linguistik dapat diamati dengan permain seperti permainan ABC 5 dasar dapat melatih anak untuk menemukan kosakata baru dan melatih kecepatan berpikir anak, profesi dokter-dokteran dapat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain serta dapat mengembangkan keterampilan

---

[43] Yuliana Nurani Sugiono*, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"* (Jakarta:Indeks, 2013), h. 186.

[44] Andika Syahputra Edwin, Ni Made Darmiyanti, Wiwin Kusrianto, Ni Wayan Noviani, *Memahami Kecerdasan Majemuk Acuan Dalam Mengoptimalkan Potensi Manusia* (Sleman: Deepublish Digital, 2024), h. 3.

[45] Suryani, "Working Memory Prediktor Multitasking Performance Pada Remaja", (Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 40.

dalam berbahasa, profesi guru-guruan dapat melatih anak untuk memahami bahasa ekspresif, diskusi random dapat membuat anak mengungkapkan perasaan dan pikirannya serta dapat mengembangkan keterampilan memecah masalah untuk meminta teman yang lain untuk mengeluarkan ide-ide dan solusi.[46]

Indikator dalam kecerdasan linguistik meliputi:[47]

a. Kemampuan membaca yang terdiri dari mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya, menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan.
b. Kemampuan menulis yang terdiri dari meniru tulisan disekitarnya, menulis kalimat lebih dari dua kata, menulis lebih baik dari anak seusianya.
c. Kemampuan berbicara yang terdiri dari anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar, dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan, dapat menanggapi pembicaraan orang lain, dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan apa, siapa, mengapa.
d. Kemampuan mendengar yang terdiri dari menanggapi pembicaraan orang lain, melakukan peran sebagai pendengar yang baik, menyimak secara efektif, mengingat apa yang diucapkan, senang mendengar cerita, mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek.

---

[46] Dea Putri Jelita, et al, 'Analisis Indikator Kecerdasan Linguistik Anak Dalam Kegiatan Bermain Dengan Teman Sebaya', *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 6.1 (2024), h. 59.

[47] Annisa Selitri Yean, Zulkifli, dan Nurlita, "Comparasion Of Linguistic Intelligence Children Aged 5-6 Years In TK Focusing The Tahfidz Program And TK That Do Not Focus Tahfidz Program", *JOM FKIP* 9. No. 1, (2022), h. 5.

Pengembangan kecerdasan linguistik bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan. Selain itu, anak diharapkan memiliki kemampuan berbahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal berbagai informasi, serta dapat menyampaikan penjelasan dengan jelas. Adapun materi atau kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kecerdasan linguistik meliputi aktivitas membaca, menulis, menyimak, berdiskusi dan menyampaikan laporan secara lisan, serta bermain games edukatif atau mengerjakan teka teki silang.[48]

C. Hafalan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Secara etimologis, kata "menghafal" dalam bahasa Arab biasanya di ekspresikan melalui kata kerja حفظ (hafz) yang berarti menjaga, melestarikan, dan melindungi. Bentuk masdar dari kata ini adalahحفظ (*hafz*) yang didefinisikan sebagai "keadaan pikiran yang siap untuk memahami sesuatu yang diingat, keadaan pikiran untuk mempertahankan ingatan agar tidak terlupakan, dan mengulang hafalan agar apa yang telah dihafal tidak hilang. Sementara itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa "menghafal" berasal dari kata "hafal" yang berarti disimpan dalam ingatan dan dapat diulang tanpa melihat buku atau catatan. Kata tersebut kemudian ditambahkan awalan "me" menjadi "menghafal" yang berarti berusaha menanamkan sesuatu dalam pikiran agar selalu diingat.[49]

---

[48]Yuliana Nurani Sujiono, *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011), h. 186.

[49] Yusuf Abdurachman Luhulima and Nur Khozin, 'Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon', *Al-Iltizam:Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2021), h. 11–38.

Menghafal adalah kemampuan kognitif seseorang dalam mengingat sesuatu dan proses mentransfer ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam hati dengan tujuan supaya selalu terpelihara dan tidak hanya di hafal tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi sikap dan perbuatan yang berlandaskan Al-Qur'an.[50]

Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf. Definisi Al-Qur'an menurut Sebagian pakar ulama ushul adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bertabiat mukjizat dengan sebuah surah serta mendapatkan pahala untuk yang membacanya. Sebagian pakar ushul juga mendefinisikan Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa Arab secara mutawattir untuk diambil pelajaran.[51]

Menghafal Al-Qur'an adalah sesuatu keutamaan yang besar serta posisi itu senantiasa didambakan oleh seluruh orang yang benar, seseorang yang bercita-cita tulus, dan berharap pada kenikmatan duniawi serta ukhrawi.[52] Menghafal Al-Qur'an juga merupakan sarana mengasah otak dan mempertajam daya ingat. Orang yang menghafal Al-Qur'an tidak akan merasa jemu untuk membaca Al-Qur'an, muraja'ah sampai tenggorokan kering, suara serak, dan sampai mulut berbusa.[53]

2. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

---

[50] Siti Aniah, Nefi Darmayanti, and Junaidi Arsyad, 'Pengaruh Minat Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Program Tahfizh', *Munaddhomah*, 4.3 (2023), h. 634.

[51] Dahliati Simanjuntak, 'Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an', *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 7.1 (2021), h. 116.

[52] Sri Tuti Rahmawati, 'Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al- Qur ' An 4 Juz Di Sd Islam Annajah Jakarta Barat', *Jurnal Qiro'ah*, 10.2 (2020), h. 15–36.

[53] Junita Arini, et al, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", *Jurnal Penelitian Keislaman* 17. No 2, 2021, h. 171.

Menghafal dan mengulang ayat-ayat Al-Qur'an dapat membuat ketenangan hati dan menumbuhkan keseimbangan emosi serta dapat menenangkan jiwa dari dalam.[54] Sebagaimana dalam firman Allah:

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُ ۗ

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang" (QS. Ar-Ra'ad:28).

Penghafal Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan yang diberikan oleh Allah SWT. Pertolongan Allah pada hari kiamat merupakan keutaman yang sangat mulia, menghafal Al-Qur'an juga mempunyai manfaat lain seperti faktor kesuksesan.[55] Faktor kesuksesan yang bisa dimiliki dari menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. Disiplin, dalam menghafal sangat dibutuhkan kedisiplinan karena aktivitas belajar dapat dimiliki oleh anak-anak yang terbiasa disiplin sehingga bisa meningkatkan prestasi akademik.
b. Konsentrasi tinggi, daya konsentrasi yang tinggi sangat dibutuhkan dan memudahkan anak dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang lain.
c. Manajemen waktu, untuk mencapai keberhasilan sangat membutuhkan manajemen waktu yang tepat karena waktu yang tidak disusun dengan baik akan membuat jadwal kegiatan

[54] Admin MSQ, 'Manfaat Menghafal Al Quran: Kenapa Banyak Orang Merasa Hidupnya Lebih Bermakna?', 2025 <https://msq.or.id/artikel/manfaat-menghafal-al-quran/> [accessed 26 December 2025].

[55] Sufi Nurul Azizah, "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla 'Ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran", (Skripsi Sarjana, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2022), h. 39.

menjadi bentrok, lupa, dan dapat membuat individu tergesa-gesa.[56]

Nilai dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an untuk perkembangan anak usia dini juga bermanfaat pada kognitifnya. Kemampuan intelektual, bahasa, dan moral dapat dipengaruhi oleh hafalan Al-Qur'an, selanjutnya anak usia dini dapat menghadapi kehidupan yang jauh lebih mudah di masa yang akan datang saat mereka berusaha menambah hafalan suratnya karena pikiran-pikiran mereka akan berkembang lebih baik jika pikiran mereka dipenuhi dengan ayat-ayat Al-Qur'an.[57]

Menurut Dr. K.H. Ahsin Sakho Muhammad keutamaan menghafal Al-Qur'an yaitu:[58]

a. Mendapatkan kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah.
b. Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak pahala, setiap huruf yang dibaca mendapat 10 pahala.
c. Penghafal Al-Qur'an yang menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an dijuluki dengan "Ahlullah" atau keluarga Allah.
d. Nabi Muhammad SAW memerintahkan para sahabat agar yang menjadi imam shalat adalah mereka yang paling bagus bacaan Al-Qur'annya dan yang mempunyai hafalan.
e. Nabi menjanjikan orang tua penghafal Al-Qur'an akan diberi mahkota oleh Allah pada hari kiamat nanti.

---

[56] Hafisa Idayu, 'Bimbingan Dan Konseling Belajar: Managemen Waktu Penghafal Al Qur'an Dalam Meraih Prestasi Akademik', *KONSELING EDUKASI 'Journal of Guidance and Counseling'*, 4.1 (2020), h. 1–16.

[57] Sutarto, 'Analisis Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), h. 7016–7023.

[58] Ahsin Sakho Muhammad, *"Menghafal Al-Qur'an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya"*, (Qaf, 2017), h. 27.

f. Otak penghafal Al-Qur'an menjadi semakin kuat dan cerdas karena dalam kegiatan menghafal, penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah miliaran.
g. Penghafal Al-Qur'an yang selalu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an akan menciptakan dirinya menjadi manusia saleh. Hal ini akan membuatnya (atas izin Allah) mempunyai keturunan yang saleh pula.
h. Penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat. Al-Qur'an akan terus mengawal shahibnya semenjak dari kubur sampai masuk surga.
i. Penghafal Al-Qur'an yang selalu muraja'ah, otaknya akan terus menerus bergerak, hal ini sangat bermanfaat bagi kesehatan otak dan urat saraf lainnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Qur'an

Dalam upaya menghafal Al-Qur'an ada empat faktor yang sangat mempengaruhi hafalan Al-Qur'an Menurut Marliza Oktapiani yang peneliti kutip dari Siti Farida Rumadaul. Faktor pertama terdapat pada kecerdasan, yang dipandang sebagai aspek personal karena setiap individu memiliki tingkat kemampuan kognitif yang berbeda-beda. Perbedaan kecerdasan inilah yang secara langsung menentukan bagaimana seseorang menyerap dan menjaga hafalan mereka. Selain kemampuan intelektual, motivasi menjadi faktor kedua yang tidak kalah penting. Motivasi yang kuat mampu menumbuhkan semangat dan minat seseorang untuk terus konsisten menghafal sedangkan kekurangan dorongan motivasi dapat menghambat kelancaran proses menghafal Al-Qur'an.[59]

[59] Mohammad Toyyib, 'Pengembangan Kemampuan Menghafal Surat Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini', *Al-Ibrah*, 6.2 (2021), h. 28–53.

Selain kecerdasan dan motivasi, faktor usia juga mempunyai peranan penting dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an. Meskipun kegiatan mulia ini terbuka untuk siapa saja tanpa memandang umur, tetapi rentang usia seseorang sangat mempengaruhi efektivitas dan kecepatan proses penghafalan tersebut. Secara ideal, seseorang disarankan untuk memanfaatkan masa usia produktif, yang mana kemampuan otak untuk merekam masih dalam kondisi yang kuat. Selanjutnya, aspek kesehatan menjadi fondasi fisik yang tidak bisa diabaikan. Kondisi tubuh yang sehat akan sangat membantu kelancaran proses menghafal karena kesehatan fisik sejalan dengan kemampuan konsentrasi dan daya tahan seseorang saat berinteraksi dengan ayat-ayat Al-Qur'an.[60]

Disamping faktor-faktor internal, keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an juga sangat ditentukan oleh lingkungan dan minat yang ada pada diri seseorang. Minat merupakan elemen penting yang secara mendalam mempengaruhi kapasitas seseorang peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini, keluarga memegang peranan penting sebagai lingkungan pertama dan utama yang mampu menumbuhkan serta memupuk minat tersebut. Selain itu, keluarga juga merupakan fondasi penting dalam setiap fase perkembangan dan pertumbuhan anak, dukungan serta interaksi di dalam rumah menjadi kunci untuk membangun dorongan kuat dari dalam diri anak supaya lebih bersemangat dalam menjaga hafalannya.[61]

---

[60] Siti Farida Rumadaul, Surahman Amin, and Bambang Sunatar, 'Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat', *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2023), h. 61–74.

[61] Siti Aniyah, Nefi Darmayanti, dan Junaidi Arsyad, "Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Program Tahfiz", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023), h. 641.

Di sisi lain terdapat tantangan modern yang sering menjadi penghambat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yaitupengaruh negative dari media tayangan online. Kendala ini sering terjadi oleh sikap orang tua yang cenderung abai atau kurang mengawasi aktivitas digital anak-anak mereka. Padahal, paparan tayangan online yang berlebihan tanpa pengawasan dapat berdampak buruk pada kualitas kognitif anak, terutama melemahnya daya konsentrasi dan fokus. Akibatnya, proses menghafal yang seharusnya membutuhkan ketenangan pikiran menjadi terganggu karena perhatian anak telah terpecah oleh stimulasi dari media digital tersebut.[62]

4. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Menurut Moh Toyyib, Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyyah, kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari tiga aspek yaitu:[63]

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

   Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an akan memberikan semangat tersendiri bagi penghafal Al-Qur'an untuk mengulang-ulang hafalannya. Salah satu cara untuk menambah kelancaran dan memantapkan hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan takrir dalam waktu sholat.

b. Kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid

   Hal yang paling penting dalam membaca Al-Qur'an ataupun menghafal Al-Qur'an yaitu paham dengan kaidah ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid merupakan ilmu yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.[64]

---

[62] Sutarto, "Analisis Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini", h. 7016.

[63] Toyyib, Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah, "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Alfatihah Pada Anak Usia Dini" *Al-Ibrah* 6, no.2 (2021), h. 32.

[64] Abdul Gafur et al, 'Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.6 (2023), h. 13337.

c. Fashahah

Fashahah yaitu mengucapkan lafazh-lafazh Al-Qur'an dengan baik dan benar agar jelas maknanya. Fashahah terdiri dari *Al-wafu wa al-ibtida'* (kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an), *Mura'atul huruf wa al-harakat* (menjaga keberadaan huruf dan harakat), *Mur'aatul kalimah wa al-ayat* (menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat).[65]

[65] Khoirun Nisa, Wahyudi, dan Maruf Saifullah, 'Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode One Day One Ayat ODOA) Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang', *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2021), h. 49–55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam pendekatan penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan pada pemahaman proses, makna, dan pengalaman subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran mendalam tentang bagaimana potensi keberbakatan linguistik anak berperan dalam kemampuan hafalan Al-Qur'an pada konteks pembelajaran di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan.

Data penelitian kualitatif dapat dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar. Jenis penelitian kualitatif menyajikan hubungan langsung antara penulis dan informan.[1] Maka dari itu, penulis melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengumpulkan data yang lengkap dan sesuai dengan fokus penelitian.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.[2] Pendekatan ini relevan digunakan untuk mengkaji potensi keberbakatan linguistik anak karena karakteristik perkembangan anak usia dini tidak dapat dipahami secara utuh hanya melalui angka atau pengukuran statistik semata.

Sementara itu, Creswell, menjelaskan bahwa penggunaan data kuantitatif sederhana dalam penelitian kuaa litatif dapat berfungsi sebagai pendukung untuk membantu penelitii dalam mengelompokkan,

---

[1] Abdul Fatah Nasution, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), h. 3.

[2] Moleong, Lexy J. A. *Metode Penelitian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h. 6.

mengklasifikasikan, dan memperkuat temuan kualitatif. [3] Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa skor hasil observasi dan tes hafalan digunakan untuk memberikan gambaran tingkat keberbakatan linguistik dan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak, tdanpa bermaksud melakukan pengujian hipotesis secara statistik.

Pendekatan kombinasi sederhana ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, yang menyatakan bahwa penggabungan data kualitatif dan kuantitatif secara terbatas dapat meningkatkan ketajaman analisis dan kejelasan deskripsi hasil penelitian, khususnya dalam penelitian pendidikan yang bertujuan untuk memahami proses dan karakteristik subjek secara mendalam. [4]

Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan untuk memperoleh gambaran menyeluruh dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian analisis deskriptif dengan dukungan data kuantitatif sederhana. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam dan alamiah tanpa melakukan manipulasi variabel. Menurut Moleong, penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada upaya memahami makna, karakteristik, dan proses yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi kata-kata dan bahasa.[5] Jenis penelitian ini tepat

---

[3] Creswell, John W.; Creswell, J. David. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. (Sage publications, 2017). h. 215.

[4] Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2013.

[5] Moleong, Lexy J. A. *Metode Penelitian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h. 6.

digunakan untuk mengkaji potensi keberbakatan linguistik anak usia dini karena perkembangan anak bersifat kontekstual, individual, dan dinamis.

Sugiyono menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan karakteristik suatu populasi atau bidang tertentu.[6] Dalam konteks penelitian ini, deskripsi difokuskan pada tingkat keberbakatan linguistik anak dan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Sebagai pendukung, penelitian ini menggunakan data kuantitatif sederhana berupa skor hasil observasi dan tes hafalan.

Menurut Creswell, penggunaan data kuantitatif secara terbatas dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk membantu klasifikasi dan memperjelas temuan, bukan untuk menguji hipotesis statistik.[7] Oleh karena itu, data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengelompokkan tingkat kecerdasan linguistik dan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Pembangunan Jl. Raya Siliwangi No. 10, RT. 02/RW. 012, Kelurahan Pamulang Barat, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417. Penulis melakukan penelitian di Tk Islam Pembangunan karena didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu institusi pendidikan anak usia dini yang mengintegrasikan program tahfiz Qur'an. Maka penulis mengumpulkan data di TK islam Pembangunan dengan judul Analisis Potensi Keberbakatan Linguistik pada Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Pembangunan. Waktu penelitian berlangsung selama kurang lebih

---

[6] Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 18.

[7] Creswel, John W.; Creswell, J. David. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. (Sage publications, 2017). h. 215.

3-4 bulan, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan skripsi secara keseluruhan.

D. Siklus Penelitian

Tabel 3.1 Siklus Penelitian

No.	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Membuat Judul		■	■	■												
2.	Menyusun Skripsi		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
3.	Observasi					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
4.	Pengumpulan Data											■	■	■	■	■	
5.	Wawancara											■	■	■	■	■	
6.	Pendaftaran Sidang																■
7.	Sidang Munaqosyah																■

E. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan seluruh informasi yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan meliputi:

a. Data tentang potensi keberbakatan linguistik anak.
b. Data tentang kemampuan hafalan Al-Qur’an anak.
c. Data pendukung, berupa:

1) Proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz
2) Strategi guru dalam menstimulasi kemampuan bahasa anak
3) Faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah pihak atau objek yang memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti di lapangan, yaitu:

1) Anak usia 5–6 tahun (kelompok B) di TK Islam Pembangunan Pamulang Tangerang Selatan
2) Guru kelas sebagai pihak yang membimbing hafalan Al-Qur'an dan sebagai pendamping pembelajaran harian anak.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung dari subjek utama, meliputi:

1) Dokumen sekolah (profil sekolah, kurikulum, dan program tahfiz)
2) Catatan perkembangan hafalan anak
3) Foto, video, atau rekaman audio kegiatan hafalan (jika tersedia)
4) Buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang

digunakan peneliti untuk memperoleh data secara sistematis dan objektif sesuai dengan karakteristik penelitian.[8]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

   Observasi dilakukan secara terstruktur untuk mengamati potensi kecerdasan linguistik anak selama kegiatan hafalan Al-Qur'an. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator-indikator kecerdasan linguistik.

   Menurut Arikunto, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti guna memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku dan aktivitas subjek.[9] Observasi terstruktur dipilih agar data yang diperoleh lebih terarah dan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Tes Hafalan Al-Qur'an

   Tes hafalan digunakan untuk menilai kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an, meliputi aspek kelancaran, ketepatan lafaz, makhraj dan tajwid dasar, serta kemandirian hafalan.

   Menurut Sudijono, tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan seseorang secara sistematis dan objektif.[10] Penggunaan tes hafalan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan hafalan Al-Qur'an anak secara lebih terukur.

---

[8] Sugiyono*, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2013). H. 18.

[9] Suharsimi Arikunto, et al. "*Metode peneltian*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 173.

[10] Sudijono, "*Pengantar Evaluasi Pendidikan".* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). h. 66.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan guru kelas untuk memperoleh data mendalam mengenai proses pembelajaran, pengamatan guru terhadap potensi linguistik anak, serta faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an.

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber.[11] Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam namun tetap terarah sesuai pedoman wawancara.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, berupa RPP tahfiz, catatan perkembangan hafalan anak, foto kegiatan, serta rekaman audio atau video hafalan, jika ada. Menurut Sugiyono, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, dokumen, atau arsip yang relevan guna memperkuat dan melengkapi data hasil observasi dan wawancara.[12]

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Teknik analisis data mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.[13]

---

[11] Moleong, Lexy J. A. *Metode Penelitian*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h. 6.

[12] Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan", (Jakarta:Kencana, 2023), h. 372.

[13] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 246.

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan pengorganisasian data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, tes hafalan, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu potensi keberbakatan linguistik anak dan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara:

   a. Mengelompokkan hasil observasi keberbakatan linguistik berdasarkan indikator,
   b. Mengklasifikasikan hasil tes hafalan anak ke dalam kategori tertentu (tinggi, sedang, rendah), dan
   c. Menyeleksi hasil wawancara guru yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran tahfiz dan pengamatan terhadap kemampuan bahasa anak. Data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian tidak digunakan dalam analisis lanjutan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data dilakukan setelah data direduksi agar memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data. Data disajikan dalam bentuk tabel, matriks, dan uraian naratif. Penyajian data berupa tabel digunakan untuk menampilkan hasil observasi keberbakatan linguistik dan hasil tes hafalan Al-Qur'an anak secara sistematis. Sementara itu, uraian naratif digunakan untuk mendeskripsikan temuan hasil wawancara dan dokumentasi, seperti strategi guru kelas, respon anak selama proses hafalan, serta faktor pendukung dan penghambat kemampuan hafalan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah disajikan untuk menemukan makna, pola, dan kecenderungan hubungan antara potensi keberbakatan linguistik dan kemampuan hafalan Al-Qur'an anak. Kesimpulan awal yang diperoleh kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan data lapangan agar temuan penelitian bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil akhir analisis data berupa gambaran tingkat keberbakatan linguistik anak, kemampuan hafalan Al-Qur'an, serta kecenderungan bahwa anak dengan potensi keberbakatan linguistik yang lebih baik memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an yang lebih optimal.

H. Pedoman Observasi

Pengamatan atau observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan terstruktur dari peserta didik yang bertujuan untuk mengamati kemampuan komunikasi, merespon instruksi guru, fokus saat menyimak. Aspek yang diamati meliputi:

Tabel 3.2 Aspek observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Lokasi sekolah
2.	Lingkungan sekolah
3.	Pembiasaan guru kelas
4.	Proses kegiatan belajar mengajar
5.	Kegiatan tahfiz

Tabel 3.3 Instrumen Linguistik

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.				
2	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan				
3	Mampu meniru tulisan disekitarnya				
4	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar				
5	Dapat mengajukan pertanyaan				
6	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain				
7	Menyimak secara efektif				
8	Mengingat apa yang diucapkan				
9	Senang mendengar cerita				
10	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek				
Total:					

Kriteria Penafsiran Skor

Rentang Skor	Kategori
<40%	Belum Berkembang
41%-60%	Mulai Berkembang
61%-75%	Berkembang Sesuai Harapan
76%-100%	Sangat Berkembang

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian

No	Indikator	4	3	2	1
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.	Sangat cepat & konsisten	Cukup cepat	Masih perlu bantuan	Belum mengenal
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan	Sangat antusias & aktif bertanya	Antusias	Kadang tertarik	Tidak tertarik
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya	Meniru dengan tepat	Meniru sebagian	Banyak kesalahan	Tidak mampu
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar	Kalimat runtut & jelas	Cukup runtut	Terbata-bata	Tidak jelas
5.	Dapat mengajukan pertanyaan	Aktif & relevan	Bertanya jika dipancing	Jarang bertanya	Tidak pernah
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain	Respons cepat & tepat	Respons cukup	Respons lambat	Tidak merespons
7.	Menyimak secara efektif	Fokus penuh	Fokus sebagian	Mudah terdistraksi	Tidak fokus

8.	Mengingat apa yang diucapkan	Ingat runtut & tepat	Ingat sebagian	Banyak lupa	Tidak ingat
9.	Senang mendengar cerita	Sangat menikmati	Cukup menikmati	Kadang bosan	Tidak suka
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek	Hafal cepat & tepat	Hafal dengan sedikit bantuan	Hafal dengan pengulangan banyak	Kesulitan menghafal

Instrumen kecerdasan linguistik dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang dikembangkan oleh Setiawan yang dikutip dalam Annisa Selitri Yean dkk. Peneliti melakukan penyesuaian redaksi pada beberapa indikator agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini di kelas B2, tanpa mengubah substansi konsep dasarnya.

Data Tabel 3.5 Instrumen Hafalan

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma’un									
2.	Quraisy									
3.	Al-Fil									
4.	Al-Humazah									
5.	Al-‘Ashr									
6.	At-Takatsur									
7.	Al-Qari’ah									
8.	Al-‘Adiyat									
9.	Az-Zalzalah									

Data Tabel 3.6 Rubrik Penilaian

No	Aspek	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Kejelasan pelafalan huruf (makhraj)	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf jelas	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid panjang dan pendek	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

I. Pedoman Wawancara

Penelitian ini menggunakan teori Howard Gardner dan teori kemampuan menghafal oleh Toyyib dkk dengan judul Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Alfatihah Pada Anak Usia Dini. Teori tersebut kemudian peneliti kembangkan menjadi pertanyaan yang terstruktur agar mempermudah dalam melaksanakan wawancara.

Tabel 3.5 Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator
Kecerdasan linguistik (Teori Howard Gardner)	Mendengar	Kemampuan menyimak, membedakan bunyi huruf.
	Berbicara	Kelancaran berkomunikasi, menggunakan bahasa dengan baik.
	Membaca	Kemampuan mengenal huruf, suka membaca.
	Menulis	Menulis kalimat lebih dari dua kata.
Kemampuan menghafal (Teori dari Toyyib dkk dengan judul Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Alfatihah Pada Anak Usia Dini)	Kelancaran	Hafalan mengalir tanpa terjeda-jeda
	Kefasihan	Ketepatan artikulasi bunyi
	Tajwid	Ketepatan panjang pendek

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum TK Islam Pembangunan

1. Sejarah TK Islam Pembangunan

Selasa adalah hari yang bersejarah bagi Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Hari itu bertepatan tanggal 2 Shafar 1436 H/25 Novemver 2014 M, Madrasah Pembangunan (MP) mempunyai hajat besar dan monumental yaitu peresmian gedung Administrasi Terpadu dan gedung MP Educational Center Pamulang. Tanda tangan rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Prof. Dr. Komarudin Hidayat di atas batu peresmian MP EC sekaligus juga sebagai tanda dimulainya pembukaan Taman kanak-kanak (TK) Madrasah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (TK MP) yang menempati Gedung MP EC. Tanggal bersejarah itu kemudian ditetapkan sebagai hari lahirnya TK MP.

Lahirnya TK MP tidak terlepas dari dukungan penuh Ketua Yayasan Syarif Hidayatullah, Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA., Wakil Ketua Yayasan Drs. H. Abdul Shomad, MA., Sekretaris Yayasan Dr. H. Atiq Susilo MA., dan semua pengurus Yayasan Bidang Pendidikan: Drs. H. Masan AF, M.Pd., Drs. H. Ja'far Sanusi MA., H. Rusydy Zakaria M.Ed., M.phil., Abdul Rozak M.Si., serta Direktur Madrasah Pembangunan Dr. H. Ahmad Sofyan M.Pd. (2009-2015) yang konsisten mengawal pendirian TK MP dengan membuat tim persiapan pendirian TK MP yang diketuai oleh Drs. Rusli Ishaq M.Pd. dan dibantu Momon Mujiburrahman, MA., Ratu Linda Martina Andryani, ST., M.M. untu mendesain model kurikulum TK MP yang akan digunakan. Sedangkan sarana dan prasarana termasuk ciri khas

baju seragam TK MP disiapkan oleh Dra. Umu Sa'diyah, Sartana, S.H. dan Hanafi Harris, S.S.

Taman kanak-kanak MP berdiri menyusul tiga unit pendidikan di Madrasah Pembangunan yang sudah lama eksis yaitu MI/SD (1974), MTs/SMP (1977), MA/SMA (1991/2005). Kehadiran TK MP melengkapi jenjang pendidikan yang dimiliki MP yakni Pendidikan Anak Usia DINI (PAUD) dan Pendidikan Dasar dan Menengah (MI, MTs, dan MA).

TK MP memiliki komitmen untuk meningkatkan daya cipta anak-anak dan memacunya untuk belajar mengenal beragam ilmu pengetahuan melalui pendekatan nilai budi bahasa, agama, sosial, emosional, fisik, motorik, kognitif, seni dan kemandirian. Semua dirancang sebagai Upaya mengembangkan daya pikir dan peranan anak dalam hidupnya. Kegiatan belajarnya dikemas dalam model bermain sambil belajar. Memasuki Tahun Pelajaran 2020-2021 ada perubahan nama TK Madrasah Pembangunan menjadi TK Islam Pembangunan.

TK MP berdiri megah di atas lahan seluas hampir 7000 m^2 di Jl. Raya Siliwangi Pamulang. Dilengkapi dengan taman bermain, mini soccer, taman berkebun dan kolam renang yang semuanya dapat merangsang dan mengeksplor daya cipta anak. Alhamdulillah pada tahun pelajaran 2016/2017 TK MP telah mempunyai gedung baru yang diresmikan bersamaan dengan Perayaan HUT Madrasah Pembangunan UIN Jakarta yang ke 42 tahun. Gedung yang terlihat gagah ini adalah hasil bantuan dermawan yang Bernama H. Sofyan Bujang. Pengusaha yang kini berusia 88 tahun ini menginfakkan uangnya untuk istrinya yang meninggal dua tahun yang lalu. Pilihan ke lembaga pendidikan TK MP karena pendidikan anak-anak usia dini

sangat efektif untuk penanaman nilai-nilai agama yang akan menjadi pondasi akhlak mereka ketika dewasa. Sehingga, Insya Allah pahalanya akan terus mengalir kepada keluarga H. Sofyan Bujang.

Seiring berjalannya waktu, TK Madrasah Pembangunan kini mengubah namanya menjadi TK Islam Pembangunan dengan meningkatkan pelayanan prima, meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan menjadikan TK IP terkemuka di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, serta tingkat nasional.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Nama Sekolah	TK ISLAM PEMBANGUNAN
NPSN	69906889
Jenjang Pendidikan	TK
Status Sekolah	Swasta
Alamat Sekolah	Jl. Raya Siliwangi No. 10
RT/RW	2/22
Kode Pos	15417
Kelurahan	Pamulang Barat
Kecamatan	Kec. Pamulang
Kabupaten/Kota	Kota Tangerang Selatan
Provinsi	Prov. Banten
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	-6.3436 Lintang
	106.7321 Bujur

3. Data Pelengkap

Tabel 4.2 Pelengkap Sekolah

SK Pendirian Sekolah	421.1/Kep.29531-Dikdas/20
Tanggal SK Pendirian	2015-09-10
Status Kepemilikan	Yayasan
SK Izin Operasional	421.1/131-DPMPTSP/OL/2020
Tgl SK Izin Operasional	2020-10-27
Kebutuhan Khusus Dilayani	
Nomor Rekening	0120716591100
Nama Bank	BPD JABAR BANTEN
Cabang KCP/Unit	PAMULANG
Rekening	69906889 TK ISLAM PEMBANGUNAN
MBS	Tidak
Memungut Iuran	Ya (Tahunan)
Nominal/Siswa	1,050,000
Nama Wajib Pajak	YAY SYARIF HIDAYATULLAH UIN JAKARTA
NPWP	013098215411000

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan terkemuka dalam pembinaan keislaman, keilmuan dan keindonesiaan, dengan mengapresiasi potensi peserta didik serta peduli lingkungan hidup.

b. Misi

1) Menyelenggarakan pendidikan usia dini, dasar, dan menengah yang menghasilkan lulusan berakhlakul karimah, cerdas, dan terampil.
2) Melakukan inovasi kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam bidang keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan
3) Melakukan pembelajaran aktif dan menyenangkan dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik
4) Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik
5) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka penjaminan mutu layanan dan pendidik
6) Menciptakan partisipasi aktif *stakeholders* sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan

c. Tujuan

Taman Pendidikan Kanak-kanak (TK) Islam Pembangunan mempunyai tujuan yaitu membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Tujuan di atas dicapai melalui pendekatan model belajar sambil bermain. Kegiatan belajar sambil bermain bertujuan agar anak:

1) Mampu merangsang perkembangan fisiknya, antara lain: menggunakan keterampilan gerak tubuh, melakukan ibadah,

mengenal dan percaya kepada Allah SWT dan mencintai sesama.

2) Mampu merangsang perkembangan moral, antara lain: menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat dalam proses berpikir dan belajar.
3) Mampu merangsang perkembangan kognitif, antara lain: berpikir logis, kritis, kreatif mengenal lingkungan alam, sosial, memberi alasan, berperan di masyarakat dan menghargai keragaman sosial budaya.
4) Mampu merangsang perkembangan sosial anak, antara lain: peka terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.
5) Peningkatan kualitas kesehatan dan status gizi anak, melalui kegiatan PMT dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang tumbuh kembang anak.

5. Data Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Tenaga Pendidikan	14
2.	Tenaga Kependidikan	3
3.	Satuan Pengamanan	7

6. Data Jumlah Siswa Perkelas

Tabel 4.4 Jumlah Siswa

No.	Kelas	Jumlah
1.	A1	12
2.	A2	11

3.	**A3**	**11**
4.	**B1**	**14**
5.	**B2**	**13**
6.	**B3**	**16**
7.	**B4**	**14**
Total:		**91**

7. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi TK Islam Pembangunan disusun secara hierarkis dan sistematis untuk mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pada tingkat paling atas terdapat Direktur Pendidikan yang bertanggung jawab atas kebijakan dan arah pengelolaan lembaga secara umum. Di bawahnya terdapat Kepala Sub Direktorat PAUD yang mengoordinasikan pelaksanaan pendidikan anak usia dini. Selanjutnya, kepemimpinan operasional di tingkat satuan pendidikan berada di bawah Kepala TK Islam Pembangunan. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah berkoordinasi dengan Komite Sekolah sebagai mitra dalam memberikan pertimbangan dan dukungan terhadap kebijakan sekolah.

Dalam struktur internal sekolah, Kepala TK dibantu oleh Wakil Kepala, yang turut mengoordinasikan kegiatan pembelajaran serta membawahi Pembina Ekstrakurikuler. Selain itu, terdapat Kepala Tata Usaha yang bertanggung jawab terhadap administrasi sekolah. Di bawah Kepala Tata Usaha terdapat beberapa staf administrasi, yaitu Staf Administrasi Akademik, Staf Administrasi Kesiswaan, Staf Administrasi Keuangan, dan Staf Administrasi Sarana dan Prasarana.

Pada bagian akademik, terdapat Wali Kelas yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Wali kelas juga berkoordinasi dengan Konsorsium Guru/Guru BK dalam mendukung perkembangan akademik dan psikologis anak. Di bagian paling bawah struktur terdapat Peserta Didik sebagai subjek utama dalam proses pendidikan.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

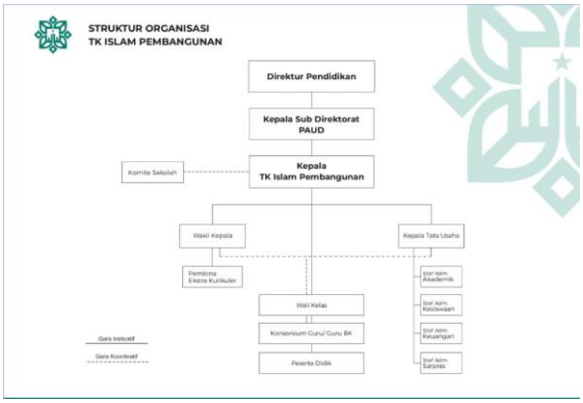

B. Hasil Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik pada Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Pembangunan

1. Analisis Potensi Kecerdasan Linguistik di TK Islam Pembangunan

Penelitian ini diawali dengan memetakan gambaran mendalam mengenai potensi kecerdasan linguistik pada 13 anak yang menjadi subjek penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti dibantu oleh guru kelas dalam pengisian instrumen observasi kecerdasan linguistik yang mencakup 10 indikator utama dengan pertimbangan bahwa guru memiliki pemahaman komprehensif mengenai perkembangan bahasa anak sehari-hari di sekolah, mulai dari kemampuan artikulasi sampai daya ingat verbal mereka.

Hasil tes kecerdasan linguistik memberikan gambaran adanya variasi tingkat perkembangan bahasa pada anak kelas B2. Perbedaan skor ini mencerminkan keragaman profil kecerdasan linguistik sebagaimana dijelaskan dalam teori *multiple intelligence* dari Howard Gardner, di mana setiap anak memiliki potensi dan kecepatan perkembangan yang berbeda. Temuan ini menjadi dasar untuk menganalisis keterkaitan antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada masing-masing anak. Adapun perolehan skor rata-rata potensi kecerdasan linguistik seluruh anak di kelas B2 sentra balok TK Islam Pembangunan dapat dilihat tabel di bawah ini:

Tabel 4.5 Hasil Perolehan Skor Kecerdasan Linguistik

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	KAF	100	Sangat berkembang
2.	AN	100	Sangat berkembang
3.	FA	90	Sangat berkembang
4.	SH	75	Berkembang sesuai harapan
5.	LE	75	Berkembang sesuai harapan
6.	SY	75	Berkembang sesuai harapan
7.	AND	75	Berkembang sesuai harapan
8.	ZA	65	Berkembang sesuai harapan
9.	RE	62,5	Berkembang sesuai harapan
10	AR	62,5	Berkembang sesuai harapan
11	SE	60	Mulai berkembang
12	AL	57,5	Mulai berkembang
13.	GI	32,5	Belum berkembang

(Sumber: Observasi)

Berdasarkan data pada tabel di atas, untuk memperkuat temuan observasi tersebut peneliti melakukan wawancara mendalam untuk memahami bagaimana stimulasi linguistik diberikan di lingkungan sekolah. Berdasarkan keterangan dari guru kelas dan guru pendamping, pengembangan bahasa di kelas sentra balok dilakukan

melalui strategi pembiasaan yang bersifat integratif dan berpusat pada anak. Guru kelas dan guru pendamping menjelaskan bahwa: "Pembelajaran bahasa dilakukan melalui pembiasaan pada kegiatan harian contohnya *circle time*, bercerita, tanya jawab atau bercakap-cakap. Membiasakan anak untuk berani berbicara, mengungkapkan pendapat, dan memberikan kesempatan anak untuk mengeksplor bahasa."[1]

Guru kelas menekankan bahwa kecerdasan linguistik anak dikembangkan melalui kegiatan harian seperti *circle time*, bercerita, serta dialog interaktif atau tanya jawab. Anak diberikan ruang untuk mengeksplorasi kemampuan berbicara, mengungkapkan pendapat secara berani. Secara teoritis, pendekatan ini selaras dengan pandangan Jean Peaget mengenai tahap perkembangan kognitif anak usia dini (4-6 tahun) yang berada pada tahap pra-operasional. Pada fase ini, bahasa anak mulai berkembang pesat, meskipun masih berada dalam transisi dari bahasa yang bersifat egosentris menuju bahasa sosial yang lebih komunikatif.[2]

Hal ini diperkuat oleh keterangan guru pendamping yang menjelaskan bahwa: "pengembangan bahasa ekspresif dilakukan melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna, seperti menulis di atas pasir atau tepung, bermain game menyusun huruf, serta berbagai aktivitas literasi berbasis permainan. Pendekatan bermain ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa secara aktif sesuai dengan tahap perkembangannya."[3]

---

[1] Marisa Prihatin, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

[2] Al Melia Putri Kuku et al., eds., "Studi Literatur Tentang Perkembangan dan Karakteristik Anak Usia Dini", *Inovasi Pendidikan dan Anak Usia Dini* 2, no. 3 (2025), h. 270.

[3] Nadyantri Rahmadhani, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

Dalam aspek bahasa ekspresif, guru menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konkret dan kinestetik, seperti aktivitas menulis di atas media pasir atau tepung serta permainan menyusun huruf. Pendekatan ini mencerminkan bahwa pembelajaran literasi dilakukan melalui prinsip bermain yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Secara teoritis, praktik ini sejalan dengan konsep scaffolding dari Lev Vygotsky, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan bertahap melalui interaksi sosial, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan bahasanya secara optimal.[4]

Implementasi teori *multiple intelligence* dari Howard Gardner juga terlihat dari cara guru memfasilitasi keberagaman potensi anak dalam proses pembelajaran. Guru menyediakan beragam aktivitas, seperti kegiatan bercerita yang menekankan stimulasi verbal serta permainan menggunakan media pasir yang melibatkan gerak dan pengalaman konkret. Melalui variasi aktivitas tersebut, kecerdasan linguistik anak distimulasi melalui pendekatan yang beragam dan kontekstual. Kondisi ini membantu menjelaskan mengapa beberapa anak mampu mencapai kategori sangat berkembang dalam hasil observasi, karena mereka merespon secara positif lingkungan kelas yang kaya akan stimulus verbal dan aktivitas literasi.

Melalui informasi kegiatan yang dianggap paling menonjol dalam menstimulus kemampuan bahasa, guru kelas menjelaskan: "Kegiatan yang menonjol itu seperti bercerita atau *storytelling*. Guru membacakan cerita bergambar, kemudian anak-anak diminta

[4] Yulia Rakhma Salsabila dan Muqowim, "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning", *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4. No. 3 (2024), h. 822.

menceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kosakata, daya ingat, dan keberanian anak dalam berbicara. Selain itu, kegiatan tanya jawab atau diskusi tema juga dilakukan saat *circle time*, misalnya dengan meminta anak membawa benda dari rumah untuk kemudian diceritakan di sekolah".[5]

Hal yang sama juga dijelaskan oleh guru pendamping "Kegiatan yang menonjol seperti bercerita, kegiatan bercakap-cakap, dan bermain peran menjadi instrumen penting dalam melatih kelancaran verbal anak."[6]

Proses menceritakan kembali dan bermain peran merupakan bentuk konkret dari pengembangan kecerdasan linguistik, khususnya pada aspek kemampuan menyusun struktur kalimat dan memahami makna bahasa. Dalam kerangka teori *multiple intelligence* dari Howard Gardner, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa secara aktif sesuai dengan potensi linguistik yang dimilikinya. Ketika anak berusaha menceritakan ulang dengan bahasanya sendiri, mereka dilatih untuk mengenali urutan kata dan menyampaikan makna secara lebih terstruktur.[7]

Di sisi lain, keterlibatan interaksi sosial dalam kegiatan bermain peran mencerminkan pandangan Lev Vygotsky yang menekankan bahwa perkembangan bahasa anak berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial yang bermakna. Berbagai aktivitas tersebut memberikan pengalaman linguistik yang mendukung kemampuan

---

[5] Marisa Prihatin, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

[6] Nadyantri Rahmadhani, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

[7] Muhammad Habibu Rahman, *"Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 43.

anak dalam mendengarkan, mengingat, dan memproduksi kembali informasi verbal, yang selanjutnya menjadi bekal penting dalam proses menghafal.

Aspek keterlibatan anak dalam aktivitas verbal menjadi indikator penting dalam memetakan potensi linguistik di kelas B2. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas mengungkapkan bahwa: "Keterlibatan anak yang memiliki kecerdasan tinggi ditandai dengan keberanian mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan. Anak-anak dalam kategori ini mampu menceritakan pengalaman sederhana tentang keluarga, menirukan kalimat, serta mengikuti instruksi guru dengan sangat baik."[8]

Hal ini di perkuat oleh pernyataan guru pendamping bahwa: "Antusiasme anak meningkat secara signifikan ketika kegiatan menirukan ucapan guru dikombinasikan dengan unsur lagu atau gerakan."[9]

Namun demikian, peneliti menemukan adanya perbedaan kemampuan bahasa yang cukup beragam antar anak di dalam kelas. Guru kelas menjelaskan bahwa perbedaan tersebut tampak pada kejelasan artikulasi dan kekayaan kosakata yang digunakan anak dalam berkomunikasi sehari-hari. Anak dengan kemampuan linguistik yang lebih berkembang telah mampu menggunakan kalimat yang lebih lengkap dan sesuai dengan bentuk bahasa formal, seperti ungkapan "ibu, saya mau makan", dibandingkan dengan penggunaan bahasa bayi. Sebaliknya, terdapat anak yang kosakatanya masih terbatas dan cenderung mengulang kata yang sama. Dalam observasi lapangan, KAF dan AN dikenal sangat aktif

[8] Marisa Prihatin, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026
[9] Nadyantri Rahmadhani, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

dan ekspresif, berbanding balik dengan AL atau SE yang cenderung pendiam dan memerlukan stimulasi ekstra dari guru untuk mau berbicara.

Fenomena perbedaan kemampuan bahasa antar anak ini secara teoritis dapat dianalisis melalui konsep *multiple intelligence* dari Howard Gardner, yang menegaskan bahwa setiap anak memiliki kekuatan linguistik yang unik serta berkembang dengan laju yang berbeda. KAF dan AN menunjukkan kecenderungan dominan pada aspek bahasa ekspresif, sehingga lebih mudah merespons dan memproses instruksi verbal yang bersifat kompleks.

Sementara itu, perbedaan kecepatan anak dalam menirukan instruksi dua hingga tiga kata dapat dipahami melalui perspektif teori memori kerja dari Alan Baddeley, khususnya terkait dengan pemrosesan informasi verbal jangka pendek. Anak yang cenderung lebih diam atau kurang percaya diri, seperti AL, menunjukkan kebutuhan akan pengulangan instruksi yang lebih sering agar informasi verbal dapat dipahami dan diingat dengan lebih baik. Temuan ini tidak menunjukkan adanya gangguan perkembangan, melainkan menggambarkan perbedaan kesiapan atensi dan kebutuhan stimulasi linguistik pada masing-masing anak.[10]

Adanya variasi perkembangan bahasa dipandang oleh guru sebagai bagian dari proses alami dalam perkembangan anak usia dini. Guru kelas menegaskan bahwa di dalam kelas terdapat anak yang menunjukkan perkembangan linguistik yang lebih menonjol, sementara anak lainnya masih memerlukan stimulasi dan pendampingan secara bertahap (*scaffolding*) agar dapat berkembang

[10] Suryani, "Working Memory Prediktor Multitasking Performance Pada Remaja", (Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 40.

secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya dukungan orang dewasa dalam membantu anak mencapai tahap perkembangan berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menjelaskan bahwa: "anak dengan kemampuan linguistik yang lebih berkembang cenderung aktif bertanya mengenai hal-hal di sekitarnya yang belum dipahami. Anak sudah mampu menggunakan kata tanya seperti "mengapa" dan "bagaimana", sehingga lebih mudah memahami serta lebih cepat menangkap instruksi. Selain itu, kejelasan artikulasi dan pelafalan menjadi salah satu pembeda yang tampak jelas dalam kemampuan berbahasa anak."[11]

Guru pendamping memperkuat dengan menjelaskan bahwa: "Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik mampu bercerita secara runtut dan memiliki penguasaan kosakata yang luas, sehingga mereka lebih reponsif dan tepat dalam menjawab setiap pertanyaan maupun memahami instruksi guru."[12]

Anak-anak yang menunjukkan kelancaran berbahasa yang belum optimal cenderung menampilkan sikap ragu-ragu dalam kegiatan verbal. Berdasarkan keterangan guru kelas dan guru pendamping, anak yang kurang lancar berbicara sering kali belum menunjukkan kemandirian saat kegiatan yang melibatkan bahasa lisan. Dalam praktiknya, anak lebih banyak menirukan atau mengikuti ucapan teman sebaya tanpa sepenuhnya menguasai struktur kata secara mandiri.

Fenomena ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan bahasa anak, di mana keterbatasan kosakata dan

[11] Marisa Prihatin, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026
[12] Nadyantri Rahmadhani, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

struktur kalimat dapat memengaruhi kepercayaan diri anak dalam berkomunikasi. Secara teoritis, kondisi tersebut sejalan dengan pandangan Howard Gardner bahwa kecerdasan linguistik berkembang dengan kecepatan yang berbeda pada setiap anak, serta dipengaruhi oleh intensitas stimulasi dan pengalaman berbahasa yang diterima.[13]

Faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan linguistik terdapat pada dukungan keluarga yang merupakan variabel eksternal. Guru kelas dan guru pendamping menjelaskan bahwa anak yang mendapat dukungan penuh dari orang tua seperti sering diajak berbicara dengan orang tua, pendapatnya selalu di dengar dapat menunjukkan perkembangan yang pesat. Hal ini sesuai dengan konsep Jean Peaget mengenai pentingnya lingkungan yang kaya akan stimulus bagi anak pada tahap pra-operasional. Interaksi aktif di rumah berfungsi sebagai proses asimilasi di mana anak menyerap kosakata baru ke dalam struktur kognitifnya.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya perbedaan capaian daya ingat pada anak, khususnya antara anak yang mendapatkan pendampingan murajaah secara konsisten di rumah dan anak yang kurang memperoleh pengulangan tersebut. Anak yang orang tuanya belum konsisten melakukan review hafalan cenderung menunjukkan daya ingat yang lebih mudah memudar, sehingga memerlukan penguatan ulang di lingkungan sekolah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya kolaboratif antara orang tua dan guru menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan perkembangan anak. Secara teoritis, kolaborasi

---

[13] Torang Siregar, *"Kecerdasan Majemuk"*, (Sulawesi Tengah:Feniks Muda Sejahteras, 2025), h. 39.

tersebut merupakan bentuk nyata dari pemberian *scaffolding* sebagaimana dikemukakan oleh Lev Vygotsky, di mana orang dewasa berperan sebagai pendamping yang membantu anak tetap berada pada jalur perkembangan optimal melalui dukungan dan bimbingan yang berkesinambungan.

2. Analisis Kemampuan Hafalan Anak Usia Dini di TK Islam Pembangunan

Setelah memaparkan data mengenai kecerdasan linguistik anak, poin ini akan menganalisis data mengenai capaian hafalan Al-Qur'an anak. Peneliti mencatat bahwa pendokumentasian hafalan di TK Islam Pembangunan umumnya terintegrasi dalam laporan capaian tema yang memberikan gambaran perkembangan anak secara periodik namun belum mendetail pada teknik harian. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang akurat dan objektif, peneliti melakukan pengujian secara mandiri selama dua hari berturut-turut.

Pada hari pertama, peneliti melakukan tes terhadap 6 anak, dan dilanjutkan pada hari kedua terhadap 7 anak lainnya, dengan tujuan menjaga kenyamanan psikologis anak agar mereka dapat menunjukkan kemampuan terbaiknya tanpa merasa tertekan. Hafalan difokuskan pada rentang surah Al-Ma'un hinggan surah Az-Zalzalah. Pemilihan surah ini bersifat konstektual, karena bertepatan dengan agenda di sekolah yang sedang melakukan pengulangan pada surah-surah tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk melihat kualitas hafalan anak pada surah yang sudah mereka hafal.

Gambar 4.2 Tes Hafalan



Dalam mendeskripsikan capaian hafalan ini, peneliti tidak hanya terpaku pada hafal atau tidaknya seorang anak, melainkan mengamati tiga indikator yang mencerminkan kecerdasan verbal mereka yaitu:

1. Kelancaran: membaca tanpa terbata-bata.
2. Kefasihan: membaca dengan artikulasi yang jelas.
3. Tajwid: menerapkan panjang dan pendeknya harakat.

Keseluruhan hasil pengamatan ini memberikan gambaran tentang bagaimana setiap anak mengolah kembali stimulus audio yang mereka terima dari guru, kemudian memproduksi kembali bunyi tersebut melalui kemampuan memori verbal mereka.

Tabel 4.6 Hasil Tes Hafalan

No.	Nama	Kelancaran	Kefasihan	Tajwid	Keterangan
1.	AN	A	A	A	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat.
2.	RE	A	B	B	Bacaan lancar, perlu

					meningkatkan ketepatan Panjang pendek dan kejelasan huruf.
3.	KAF	A	A	A	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat
4.	FA	A	A	A	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat
5.	ZA	B	B	B	Sudah cukup baik, perlu meningkatkan ketepatan panjang pendek dan kejelasan huruf.
6.	AR	A	A	A	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat
7.	AND	B	B	B	Sudah cukup baik, perlu meningkatkan ketepatan panjang pendek dan kejelasan huruf.
8.	SY	A	B	B	Bacaan lancar, perlu meningkatkan ketepatan panjang pendek dan kejelasan huruf.

9.	SH	A	A	A	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat
10.	LE	A	A	A	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat
11.	GI	B	B	B	Sudah cukup baik, perlu meningkatkan ketepatan panjang pendek dan kejelasan huruf.
12.	AL	C	B	C	Perlu pendampinga n ekstra untuk kelancaran & makhraj.
13.	SE	A	B	B	Bacaan lancar, perlu meningkatkan ketepatan Panjang pendek dan kejelasan huruf.

Pelaksanaan pembelajaran tahfiz di kelas B2 dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan kondisi psikologis anak usia dini. Sebelum memasuki materi hafalan, guru selalu melakukan kegiatan ice breaking. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat dan memastikan bahwa anak-anak berada dalam kondisi mental yang siap untuk menerima stimulus hafalan baru. Dalam hal ini, guru menjelaskan bahwa “untuk hafalan baru, target harian dibatasi hanya pada tiga atau dua ayat perhari. Ayat-ayat tersebut

kemudian dibacakan berulang-ulang hingga anak benar-benar mampu merekam bunyi dan urutan ayatnya dengan benar. ”[14]

Metode pengulangan ini menunjukkan bahwa sekolah sangat memperhatikan kapasitas memori anak, di mana pemberian informasi dalam jumlah kecil namun dilakukan secara intensif lebih efektif untuk membentuk jejak memori jangka panjang daripada memberikan materi yang terlalu banyak sekaligus.

Berdasakan hasil wawancara lebih lanjut, guru kelas menerapkan variasi metode agar proses menghafal tidak terasa bosan bagi anak. Selain metode pengulangan, guru juga mengintegrasikan unsur permainan dalam bentuk tebak ayat dan tebak surah. Strategi ini secara tidak langsung mengasah kemampuan identifikasi bunyi dan daya ingat cepat anak dalam suasana yang menyenangkan.

Guru juga memberikan stimulasi pemahaman sederhana dengan memberikan pertanyaan pancingan seperti “surah ini menceritakan tentang apa?”. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz di kelas B2 berusaha membangun koneksi makna (semantik) dalam pikiran anak. Hal ini sangat penting dalam memperkuat jejak memori, karena anak akan lebih mudah mengingat sesuatu yang mereka pahami konteksnya, meskipun dalam tingkat yang paling sederhana.

[14] Marisa Prihatin, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

Gambar 4.3 Tahfiz



Terdapat perbedaan antara capaian hafalan anak yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Guru menjelaskan bahwa: “Ada perbedaan yang jelas, ada yang senang mengulang tahfiznya di rumah, ada yang tidak. Seperti KAF dan AN yang sering mengulang hafalannya di rumah, seperti GI yang sangat di dukung oleh orang tuanya. Hal ini sangat mempengaruhi kecepatan mereka dalam menangkap hafalan baru.”[15]

Guru menjelaskan anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik jauh lebih mudah dalam menghafal. Penguasaan kosakata, kelancaran berbicara, dan kemampuan memahami instruksi verbal dalam keseharian menjadi alat bantu bagi anak. Anak-anak yang komunikatif secara otomatis memiliki kesiapan kognitif yang lebih matang untuk memproses dan memproduksi kembali bunyi ayat-ayat yang mereka pelajari. Hal ini memberikan gambaran bahwa kecerdasan linguistik bukan hanya soal kemampuan bicara,

[15] Marisa Prihatin, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

melainkan pondasi yang dapat mempermudah anak dalam proses menghafal.[16]

Guru kelas menjelaskan bahwa: "anak yang ingatannya kuat dalam keseharian biasanya lebih lancar dan cenderung lebih unggul melafalkan ayat tanpa sering terhenti."[17] Dalam upaya mendalami konsistensi ingatan anak, kemampuan anak dalam mengingat kejadian atau percakapan sehari-hari ternyata selaras dengan performa mereka dalam menghafal.

Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat sebuah sistem memori jangka pendek (*working memory*) yang bekerja secara konsisten pada diri anak. Dalam menilai kualitas hafalan tersebut, guru menerapkan standar pengamatan yang objektif namun tetap sesuai dengan perkembangan anak. Indikator utama yang digunakan adalah kemampuan anak dalam membaca secara mengalir tanpa jeda yang terlalu lama, serta kejelasan dalam setiap huruf. Sementara itu, hal yang paling menonjol dalam kesulitan anak pada penyebutan huruf-huruf yang memiliki karakteristik bunyi yang hampir sama. Anak harus mampu membedakan getaran dan letak makhraj yang tipis perbedaannya, yang mana hal ini merupakan bagian dari proses perkembangan kecerdasan linguistik mereka. Anak yang belum matang kecerdasan linguistiknya akan cenderung menyamaratakan bunyi huruf-huruf tersebut, sehingga mempengaruhi ketepatan dan kefasihan mereka.

Terdapat perbedaan mendasar antara anak yang menghafal karena pemahaman letak panjang pendek tajwid dengan anak yang

---

[16] Annisa Selitri Yean, Zulkifli, dan Nurlita, "Comparasion Of Linguistic Intelligence Children Aged 5-6 Years In TK Focusing The Tahfidz Program And TK That Do Not Focus Tahfidz Program", *JOM FKIP* 9. No. 1, (2022), h. 5.

[17] Marisa Prihatin, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

sekedar meniru bunyi temannya. Guru menjelaskan bahwa kematangan linguistik anak terlihat saat mereka diuji secara individual, anak yang paham akan konsisten dengan panjang pendeknya, sementara anak yang hanya mengikuti suara teman akan kehilangan arah dan tidak tahu dimana harus menahan atau memanjangkan bacaan saat pancingan suara tersebut dihilangkan.

Keberhasilan seorang anak dalam mencapai target hafalan bukan merupakan faktor tunggal, melainkan hasil sinergi antara kondisi internal anak dan lingkungan sekitarnya.[18] Berdasarkan penjelasan guru bahwa: "Faktor pendukung utama yang paling dirasakan dampaknya adalah kombinasi antara konsentrasi, fokus, dan suasana belajar yang kondusif. Hal ini didukung oleh peran orang tua yang memberikan stimulasi berkelanjutan di rumah."[19]

Gambar 4.4 Target Hafalan



Target Tahfidz Al-Qur'an dan Doa

No	Kelompok	Do'a harian		Surat – surat Pendek	
		Semester I	Smester II	Semester I	Smester II
2	TK B	- Bacaan shalat - Ayat Kursi - Do'a Masuk Kamar Mandi - Do'a Keluar Kamar Mandi - Niat Puasa - Do'a Ketika Turun Hujan - Hadis Kasih Sayang - Hadis Jangan Marah	- Bacaan adzan - Bacaan shalat - Asmaul Husna - Ayat Kursi - Do'a Masuk Kamar Mandi - Do'a Keluar Kamar Mandi - Niat Puasa - Do'a Buka Puasa - Hadis Memberi Hadiah - Hadis Senyum	- QS. Al-Maun - QS. Al-Quraisy - QS. Al- Fiil - QS. Al- Humazah	- QS. Al- Asr - QS. At-Takatsur - QS. Al- Qari'ah - QS. Ad- Adiyat

Di sisi lain, guru juga mengidentifikasi faktor penghambat yang cukup yaitu rendahnya motivasi dan pengaruh menonton TV. Guru mengamati bahwa keseringan menonton TV yang tidak terkontrol dapat mendistrak fokus anak dan menurunkan minat anak

[18] Siti Aniyah, Nefi Darmayanti, dan Junaidi Arsyad, "Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Program Tahfiz", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023), h. 641.

[19] Marisa Prihatin, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

terhadap aktivitas hafalan yang membutuhkan ketenangan dan konsisten. Sementara itu, guru menekankan pentingnya pola komunikasi dua arah yang melibatkan aktivitas mendengar dan berbicara secara aktif.[20]

Saran ini menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan hafalan, anak tidak boleh hanya diposisikan sebagai pendengar pasif, tetapi harus dilibatkan dalam komunikasi yang aktif. Aktivitas mendengar yang baik akan mempertajam kepekaan fonologis mereka, sementara aktivitas bicara akan melatih kesiapan organ bicara dan kelancaran artikulasi mereka dalam melafalkan ayat Al-Qur'an.

3. Keterkaitan Potensi Kecerdasan Linguistik dengan Kemampuan Hafalan di TK Islam Pembangunan

Peneliti menghubungkan data kemampuan linguistik anak dengan hasil capaian hafalan Al-Qur'an mereka untuk memperdalam analisis mengenai keterkaitan fenomena yang ditemukan di lapangan. Perbandingan ini dilakukan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana kecenderungan tingkat perkembangan bahasa anak berjalan selaras dengan hafalan mereka.

Tabel 4.7 Perbandingan Skor Linguistik dan Hafalan

No.	Nama	Skor	Kategori Linguistik	Capaian Hafalan
1.	KAF	100	Sangat berkembang	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat
2.	AN	100	Sangat berkembang	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat

[20] Marisa Prihatin, Wawancara, Pamulang 11 Februari 2026

3.	FA	90	Sangat berkembang	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat
4.	SH	75	Berkembang sesuai harapan	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat
5.	LE	75	Berkembang sesuai harapan	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat
6.	SY	75	Berkembang sesuai harapan	Bacaan lancar, perlu meningkatkan ketepatan Panjang pendek dan kejelasan huruf.
7.	AND	75	Berkembang sesuai harapan	Sudah cukup baik, perlu meningkatkan ketepatan panjang pendek dan kejelasan huruf.
8.	ZA	65	Berkembang sesuai harapan	Sudah cukup baik, perlu meningkatkan ketepatan panjang pendek dan kejelasan huruf.
9.	RE	62,5	Berkembang sesuai harapan	Bacaan lancar, perlu meningkatkan ketepatan Panjang pendek dan kejelasan huruf.
10	AR	62,5	Berkembang sesuai harapan	Sangat baik, bacaan lancar dan tajwid tepat
11	SE	60	Mulai berkembang	Bacaan lancar, perlu

				meningkatkan ketepatan Panjang pendek dan kejelasan huruf.
12	AL	57,5	Mulai berkembang	Perlu pendampingan ekstra untuk kelancaran & makhraj.
13.	GI	32,5	Belum berkembang	Sudah cukup baik, perlu meningkatkan ketepatan panjang pendek dan kejelasan huruf.

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan adanya keterkaitan kecenderungan yang menarik untuk dianalisis. Secara umum, terdapat keterkaitan pada tingkat perkembangan linguistik anak dengan kualitas hafalan, tetapi terdapat temuan unik pada analisis ini.

Keterkaitan antara potensi linguistik dan kemampuan hafalan di kelas B2 sentra balok TK Islam Pembangunan dapat dijelaskan melalui aspek fonologi, semantik, dan sintaksis sebagai bentuk penguraian dari keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Menurut Howard Gardner, kecerdasan linguistik mencakup kepekaan terhadap bunyi dan ritme bahasa.[21] Dalam konteks hafalan di kelas B2, keterkaitan ini terlihat pada kemampuan anak dalam membedakan makhraj huruf. Siswa dengan kecerdasan linguistik

[21] Dewi Putriani Yogasara Lodewijk, *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk* (Guepedia, 2022), h. 118.

tinggi memiliki kepekaan fonologis yang tajam, sehingga mereka mampu menangkap perbedaan antara bunyi huruf yang serupa. Faktor ini yang menyebabkan anak seperti KAF dan AN memiliki ketepatan tajwid yang sangat baik, kemampuan pendengaran dan pemrosesan bahasa mereka memungkinkan anak untuk mengikuti ritme, intonasi, serta contoh bacaan yang diberikan guru secara lebih presisi. Kemudian, hal ini juga membuktikan bahwa potensi linguistik bukan hanya soal bicara, melainkan soal presisi bunyi.

Selanjutnya, pentingnya aspek semantik atau pemahaman makna dalam kecerdasan linguistik. Peneliti menemukan keterkaitan ini pada metode per kata yang digunakan guru. Anak yang memiliki kosakata luas dan kemampuan komunikasi dua arah yang aktif cenderung lebih mudah melakukan pemecahan informasi. Mereka tidak hanya menghafal bunyi tanpa makna, tetapi membangun memori melalui pemahaman sederhana tentang isi surah yang sering ditanyakan guru. Sebaliknya, pada anak dengan skor linguistik yang masih rendah, seperti AL, proses hafalan cenderung berlangsung secara terputus-putus. Hal ini berkaitan dengan keterbatasan dalam memahami bunyi ayat secara bermakna, sehingga struktur ingatan verbal yang terbentuk belum stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman makna sederhana berperan penting dalam memperkuat daya ingat hafalan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, AL sering terlihat melamun atau kehilangan fokus saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam perspektif Howard Gardner, perilaku melamun tersebut tidak secara langsung menunjukkan adanya hambatan pada kemampuan auditori, melainkan dapat mengindikasikan kurang

optimalnya dominasi kecerdasan linguistik-verbal pada diri anak. Kondisi ini menyebabkan AL kurang mampu mempertahankan perhatian terhadap stimulus verbal berupa bacaan ayat yang disampaikan guru, sehingga informasi yang diterima tidak diproses secara maksimal.

Perilaku melamun ini menjelaskan mengapa skor linguistik AL berada pada kategori mulai berkembang dan berbanding lurus dengan capaian hafalannya yang memerlukan pendampingan ekstra. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa untuk menghafal Al-Qur'an, dibutuhkan kesiapan linguistik yang aktif, di mana anak harus mampu melakukan *active listening* (mendengarkan secara aktif). Anak yang cenderung melamun menunjukkan bahwa proses pemrosesan fonologis belum berjalan secara optimal, sehingga meskipun suara guru terdengar, informasi tersebut belum sepenuhnya terikat ke dalam struktur kata dan makna yang utuh. Hal ini mempertegas temuan peneliti bahwa kemampuan bahasa bukan hanya soal bicara, tetapi soal bagaimana otak tetap terhubung dengan stimulus verbal yang diterima.

Selain faktor atensi individu, peneliti juga menemukan keterkaitan yang erat antara dukungan lingkungan keluarga dengan stabilitas hafalan anak, contohnya seperti yang terlihat pada SE. Meskipun SE memiliki skor linguistik mulai berkembang, ia mampu menunjukkan hafalan yang baik dengan bacaan yang lancar. Dukungan keluarga ini berfungsi sebagai stimulasi linguistik tambahan yang menutupi kekurangan pada aspek komunikasi dua arah di sekolah. Dalam teori Howard Gardner, lingkungan yang kaya akan stimulasi verbal dapat membantu anak memperkuat memori jangka panjang. Meskipun SE tidak seaktif KAF dan AN dalam

berkomunikasi di kelas, namun intensitas mendengar dan mengulang ayat dibawah bimbingan orang tua menciptakan jalur saraf yang kuat dalam otaknya.

Kondisi SE memberikan gambaran yang kontras terhadap hambatan yang dialami AL. Jika AL sering kehilangan fokus karena distraksi internal, SE justru terbantu oleh dukungan keluarga yang menjaga agar atensinya tetap terarah pada target hafalan. Temuan ini mempertegas argumen peneliti bahwa kecerdasan linguistik anak usia dini di kelas B2 TK Islam Pembangunan adalah keberhasilan tahfiz bukan hanya ditentukan oleh tingkat kecerdasan linguistik bawaan anak, melainkan seberapa konsisten lingkungan sekitarnya terutama orang tua dalam memfasilitasi aktivitas mendengar dan berbicara yang produktif setiap harinya.

Teori Howard gardner juga menjelaskan dukungan lingkungan sangat berpengaruh seperti pada GI. Howard Gardner menyatakan bahwa kecerdasan dapat ditingkatkan melalui stimulus yang tepat. Meskipun potensi linguistik dasar seorang anak belum berkembang, pemberian stimulus auditori yang konsisten di rumah mampu mengaktifkan area linguistik anak, sehingga ia tetap bisa mencapai kategori hafalan yang cukup baik.

Keterkaitan lainnya terdapat pada aspek sintaksis yaitu kemampuan memahami urutan dan aturan bahasa. Dalam menghafal Al-Qur’an, anak dituntut untuk mengingat urutan ayat secara berkesinambungan. Anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik ditemukan lebih unggul dalam menjaga kelancaran hafalan tanpa sering terhenti. Hal ini dikarenakan sistem memori kerja verbal mereka telah terlatih melalui interaksi komunikasi sehari-hari, sehingga saat melafalkan ayat otak mereka lebih cepat

memanggil urutan kata berikutnya dibandingkan anak yang belum berkembang kemampuan bahasanya.

Anak yang potensi linguistiknya berkembang sesuai harapan capaian hafalan menunjukkan hasil yang relatif baik, namun masih ditemukan beberapa kendala teknis, terutama pada aspek panjang-pendek bacaan dan kejelasan makhraj huruf. Mereka mulai mampu merasakan ritme bahasa Al-Qur'an sebagai sebuah struktur, bukan hanya sekedar bunyi acak. Howard Gardner menyebutkan ini sebagai kepekaan terhadap struktur bahasa. Ketika seorang anak mulai memahami bahwa satu bunyi berkaitan dengan bunyi berikutnya (sintaksis), ia tidak lagi bergantung pada suara teman yang ada di sampingnya.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterkaitan potensi kecerdasan linguistik dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an di TK Islam Pembangunan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan linguistik anak kelas B2 berada pada kategori yang beragam, mulai dari belum berkembang hingga sangat berkembang. Mayoritas anak mempunyai kesiapan yang baik dalam aspek komunikasi, namun terdapat perbedaan pada kemampuan atensi auditori dan penguasaan kosakata yang berdampak pada proses penerimaan informasi verbal.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak kelas B2 telah mencapai tingkat kelancaran hafalan yang baik. Pada umumnya, anak mampu melafalkan ayat dengan lancar dan artikulasi yang jelas. Hambatan kelancaran hanya ditemukan pada sebagian kecil anak yang disebabkan oleh faktor atensi linguistik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran tahfiz di TK Islam Pembangunan telah berhasil membangun kemampuan memori sebagian besar anak, meskipun ketepatan tajwid yang mendalam masih memerlukan bimbingan berkelanjutan dari guru kelas.
3. Terdapat keterkaitan antara kecerdasan linguistik dengan kemudahan menghafal. Anak dengan potensi linguistik yang tinggi lebih cepat menangkap presisi bunyi dan panjang pendeknya tajwid karena kepekaan pendengarannya lebih tajam. Kurangnya kefokusan atau sering melamun terbukti menjadi penghambat kelancaram hafalan, karena mengakibatkan terputusnya pemrosesan fonologis sehingga hafalan tidak tersimpan dalam memori jangka panjang. Meskipun ada

beberapa anak yang kecerdasan linguistiknya belum berkembang, dari faktor dukungan keluarga melalui kegiatan *murajaah* yang konsisten menjadi faktor penting untuk mencapai hasil hafalan yang baik.

B. Saran

Selain kesimpulan yang dapat disampaikan dalam penelitian ini, penulis juga ingin mencoba untuk mengajukan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan harapan bahwa saran-saran yang diajukan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

1. Bagi sekolah

   Pencatatan hafalan saat ini masih bersifat umum dalam laporan tema, sekolah disarankan untuk membuat instrumen perkembangan harian yang mendetail (mencakup aspek tajwid dan kefasihan).

2. Bagi guru

   Meningkatkan atensi anak melalui kontak mata yang intens dengan penggunaan gerakan tubuh untuk meminimalisir distraksi.

3. Bagi orang tua

   Dapat dilihat dari temuan peneliti yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga mampu menutupi keterbatasan potensi linguistik anak, maka peran orang tua dalam menyimak hafalan di rumah menjadi kunci utama agar hafalan berpindah dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Acesta, Arrofa, *Kecerdasan Kinestetik Dan Interpersonal Serta Pengembangannya* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019)

Administrator, Super 'Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak', *BGTK Prov.* Kalsel Kemendikdasmen, 2020

Andayani, Sri 'Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.2 (2021)

Aniah, Siti, Nefi Darmayanti, and Junaidi Arsyad, 'Pengaruh Minat Dan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Program Tahfizh', *Munaddhomah*, 4.3 (2023)

Ardiana, Reni "Implementasi Media Pembelajaran Pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun", *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2. no.2 (2021)

Arikunto, Suharsimi, et al. "*Metode peneltian*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Arini, Junita, et al, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur", *Jurnal Penelitian Keislaman* 17. No 2, 2021

Astaman, "Kecerdasan dalam Perpektif Psikologi dan Al-Qur'an/Hadits", *Tarbiyah Islamica: Jurnal Keguruan dan Pendidikan Islam* 1, no. 1, (2020)

Ath-Thabari, A. J. M. bin J. *"Jami' Al Bayan an Ta'wil Ayi Al-Qur'an"* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2017)

Atikah, et al., "Analisis Kecerdasa Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Edukatif Sea Word", *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 7 no. 4, (2024)

Azizah, Sufi Nurul "Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IV MI Mathla 'Ul Anwar Pematang Teluk Pandan Pesawaran", (Skripsi Sarjana, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2022)

Beck, Joan *"Meningkatkan Kecerdasan Anak"*, (PT: Pustaka Delapratasa, 2003)

Creswell, J. David. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. (Sage publications, 2017).

Edwin, Andika Syahputra Ni Made Darmiyanti, Wiwin Kusrianto, Ni Wayan Noviani, *Memahami Kecerdasan Majemuk Acuan Dalam Mengoptimalkan Potensi Manusia* (Sleman: Deepublish Digital, 2024)

Fitriani, Amallia Putri, Arwendis Wijayanti, and Dita Primashanti Koesmadi, 'Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Buku Language Smart Kids', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9. no. 2 (2021)

Gafur, Abdul et al, 'Pentingnya Ilmu Tajwid Dalam Mempelajari Al-Qur'an', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.6 (2023)

George S. Morrison, George S. *"Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012)

Hafiza, Atika, et al., "Analisis Struktur Linguistik Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10. no.4 (2025)

Hasanah, Suyadi, dan Zulkipli Lessy. "The Concept of Islamic Inclusive Education in Early Childhood (Critical Analysis of STEAM Learning Model)." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 17, no. 1 (2025).

Helmawati, *"Mengenal dan Memahami PAUD"* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)

Idayu, Hafisa, ‘Bimbingan Dan Konseling Belajar: Managemen Waktu Penghafal Al Qur’an Dalam Meraih Prestasi Akademik’, *KONSELING EDUKASI ‘Journal of Guidance and Counseling’*, 4.1 (2020)

Indiraphasa, Nuriel Shiami, *“Problematika dan Solusi Penghafal Al-Qur’an di Era Modern”* Nu Online, 23 Oktober 2021.

Indonesia, *Undang-undang Tentang Perubahan Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak* Bab 1, Pasal 1.

Jateng, PAUD, “Dokumen SKL STPPA PAUD Standar Kompetensi Lulusan”, 2025

Jelita, Dea Putri, et al, ‘Analisis Indikator Kecerdasan Linguistik Anak Dalam Kegiatan Bermain Dengan Teman Sebaya’, *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 6.1 (2024)

Kasmiati et al 2023, ‘Permendikdasmen No 10 Tahun 2025’, 32.3 (2021)

kemdikbud, ‘Permendikbud Tentang Standar Nasional PAUD’, 2014

Khairiah, Dina et al., *“Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Peran”*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 4 no. 1, (2024)

Kuku, Al Melia Putri et al., "Studi Literatur Tentang Perkembangan Dan Karakteristik Anak Usia Dini", *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2. no. 3 (2025)

Lodewijk, Dewi Putriani Yogasara, *Mengembangkan Potensi Kecerdasan Linguistik Pada Anak Sebagai Optimalisasi Kecerdasan Majemuk* (Guepedia, 2022)

Luhulima, Yusuf Abdurachman and Nur Khozin, ‘Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon’, *Al-Iltizam:Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6.2 (2021)

Magdalena, Ina, Nurul Ulfi, Sapitri Awaliyah, “Analisis Pentingnya Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas IV di SDN Gondrong 2”, *Jurnal Edukasi dan Sains* 3, no. 2, (2021)

Masnipal, *“Menjadi Guru PAUD Profesional”*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018)

Moleong, Lexy J. A. *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhaemin dan Yonsen Fitrianto, "*Mengembangkan Potensi Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Majemuk",* Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022.

Muhammad, Ahsin Sakho *“Menghafal Al-Qur’an Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya”*, (Qaf, 2017)

Mulyani, Ade Nur, dan Irwan Siagian, “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Gangguan Berbicara Pada Anak”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (2023)

Nasution, Abdul Fatah “Metode Penelitian Kualitatif” (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023),

Nasution, Fauziah et al., “Permasalahan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 5, (2023)

Nasution, Nur Kholidah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dinisesuai Dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anakdi RA Ar-RahmanYogyakarta", *JoECCEJournal of Early Childhood and Character Education*, 2. no. 2 (2022)

Nisa, Khoirun ,Wahyudi, dan Maruf Saifullah. ‘Pelatihan Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Metode One Day One Ayat ODOA) Di SMP Islam Mbah Bolong Jombang’, *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.1 (2021)

Nurasyiah, Rina dan Cucu Atika. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17. 1 (2023)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2014 Tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Permendukbud Nomor 137, 'Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini', *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014

Rahikmah, Befri 'Implementasi Kecerdasan Verbal Linguistik Kelompok B Di Tk Tunas Kusuma Bandar Lampung', *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2023)

Rahman, Muhammad Habibu. *"Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini"*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019)

Rahmawati, Sri Tuti. 'Impelmentasi Kurikulum Muatan Lokal Dalam Mencapai Target Hafalan Al- Qur ' An 4 Juz Di Sd Islam Annajah Jakarta Barat', *Jurnal Qiro'ah*, 10.2 (2020)

Rangkuti, Charles, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin. "Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk Pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang", *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2, (2023)

Rijkiyani, R. P, Syarifuddin, & Mauizdati, N. Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu* 6. 3. (2022)

Romadhina, Lailatul dan I Nyoman Ruja. "Telaah Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner: Relevansi dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 4, no. 2, (2024)

Rumadaul, Siti Farida, Surahman Amin, and Bambang Sunatar, 'Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah

Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat', *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, 9.2 (2023)

Salsabila, Yulia Rakhma, dan Muqowim. "Korelasi Antara Teori Belajar Konstruktivisme Lev Vygotsky Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning", *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 4. No. 3 (2024)

Sari, Novriani Setia. "Pentingnya Pembelajaran Tahfidz Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner* 9 no. 7, (2025)

Simanjuntak, Dahliati. 'Hukum Melupakan Hafalan Al- Qur'an', *Jurnal El-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Pranata Sosial*, 7.1 (2021)

Siregar, Torang. *"Kecerdasan Majemuk"*, (Sulawesi Tengah:Feniks Muda Sejahteras, 2025)

Sudijono. "*Pengantar Evaluasi Pendidikan".* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015).

Sugiyono*. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020)

Sujiono. Yuliana Nurani *"Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Jakarta Barat: Indeks, 2011)

Suryana, E. et al. (2022). The Golden Age: Perkembangan Anak Usia Dini dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam, *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6. 2 (2022)

Suryani. "Working Memory Prediktor Multitasking Performance Pada Remaja", Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.

Sutarto. 'Analisis Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022)

Suyadi, Sumarti, dan Dwi Hastuti. *"Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini"*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

Syafnita, Tisna et al. "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*", Malang: PT Literasi usantara Abadi Grup, 2023.

Tirtonegoro, Soeradji. 'Kecerdasan Anak Pada Usia Dini', *Kemenkes Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan*, 2024.

Toyyib, Ishaq Syahid, dan Nurul Qomariyah. "Pembentukan Kemampuan Menghafal Surah Alfatihah Pada Anak Usia Dini" *Al-Ibrah* 6, no.2 (2021)

Toyyib, Mohammad. 'Pengembangan Kemampuan Menghafal Surat Al-Fatihah Pada Anak Usia Dini', *Al-Ibrah*, 6.2 (2021)

Utami, Rahayu Dwi, Bahtiar Siregar, dan Noni Pratiwi. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4. no. 20 (2022)

Yean, Annisa Selitri, Zulkifli, dan Nurlita. *"Perbandingan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun di TK yang Memfokuskan Program Tahfidz dan TK yang Tidak Memfokuskan Program Tahfidz"*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau 9 no. 1, (2022)

Yus, Anita, dan Winda Widya Sari. *"Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini",* (Jakarta:Kencana, 2020)

Yusuf, Syamsu. *"Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja"*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Zulfitria & Fadhila, N. Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng, *Jurnal Instruksional* 3. 1 (2021)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara

A. Pertanyaan Guru Kelas TK Islam Pembangunan

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa yang Ibu lakukan di kelas sehari-hari dan kegiatan apa saja yang menurut Ibu paling menonjol dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak?
2. Bagaimana keterlibatan anak dalam kegiatan berbicara, bercerita, atau menirukan ucapan guru?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan bahasa anak di kelas dan Ciri-ciri apa yang biasanya terlihat pada anak yang memiliki kemampuan bahasa lebih baik?
4. Bagaimana kemampuan anak dalam menirukan kata, kalimat, atau instruksi yang diberikan guru?
5. Apakah ada anak yang terlihat cepat mengingat dan mengulang kata atau kalimat? Bagaimana perilakunya di kelas?
6. Apakah ada anak yang sudah mampu menggunakan pertanyaan yang kompleks (apa, siapa, mengapa) atau memiliki kosakata yang luas? Bagaimana hal itu berpengaruh pada kemudahan mereka memahami instruksi hafalan?
7. Menurut Ibu, apakah kemampuan bahasa anak berpengaruh terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an? Mengapa?
8. Bagaimana perbedaan anak yang lancar berbicara dengan anak yang kurang lancar dalam kegiatan hafalan?
9. Faktor apa saja yang menurut Ibu mendukung perkembangan bahasa dan hafalan Al-Qur'an anak?
10. Faktor apa yang menjadi kendala anak dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah?

11. Bagaimana peran lingkungan rumah dalam mendukung kemampuan bahasa dan hafalan anak?
12. Upaya apa yang sebaiknya dilakukan guru untuk mengoptimalkan potensi linguistik anak dalam pembelajaran tahfiz?
13. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK ini?
14. Metode apa yang digunakan dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada anak dan bagaimana tahapan yang dilakukan mulai dari mengenalkan ayat hingga anak mampu menghafal?
15. Apakah Ibu melihat perbedaan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dan ciri-ciri apa yang tampak pada anak yang cepat menghafal ayat Al-Qur'an?
16. Bagaimana kemampuan anak dalam menirukan lafaz, irama, dan bunyi ayat dan apakah anak yang memiliki kemampuan bahasa baik cenderung lebih mudah menghafal? Bisa dijelaskan?
17. Apakah anak mengingat apa yang diucapkan dalam keseharian biasanya juga lebih unggul dalam kelancaran membaca ayat Al-Qur'an tanpa terhenti-henti?
18. Bagaimana cara Ibu menilai kelancaran dan ketepatan hafalan anak dan hal apa yang paling sering menjadi kesulitan anak dalam menghafal (lafaz, makhraj, urutan ayat, atau konsistensi)?
19. Bagaimana ibu membedakan anak yang hafal karena sekedar meniru bunyi (fasahah) dengan anak yang memang sudah paham Panjang pendeknya (tajwid)?
20. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan hafalan Al-Qur'an anak?
21. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung hafalan anak di rumah?
22. Menurut Ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar potensi linguistik anak dapat lebih optimal dalam pembelajaran tahfiz?

B. Pertanyaan Guru Pendamping TK Islam Pembangunan

1. Bagaimana proses pembelajaran bahasa yang Ibu lakukan di kelas sehari-hari?
2. Kegiatan apa saja yang menurut Ibu paling menonjol dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak?
3. Bagaimana keterlibatan anak dalam kegiatan berbicara, bercerita, atau menirukan ucapan guru?
4. Apakah Ibu melihat perbedaan kemampuan bahasa antar anak di kelas? Bisa dijelaskan?
5. Ciri-ciri apa yang biasanya terlihat pada anak yang memiliki kemampuan bahasa lebih baik?
6. Bagaimana kemampuan anak dalam menirukan kata, kalimat, atau instruksi yang diberikan guru?
7. Apakah ada anak yang terlihat cepat mengingat dan mengulang kata atau kalimat? Bagaimana perilakunya di kelas?
8. Apakah ada anak yang sudah mampu menggunakan pertanyaan yang kompleks (apa, siapa, mengapa) atau memiliki kosakata yang luas? Bagaimana hal itu berpengaruh pada kemudahan mereka memahami instruksi hafalan?
9. Menurut Ibu, apakah kemampuan bahasa anak berpengaruh terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an? Mengapa?
10. Bagaimana perbedaan anak yang lancar berbicara dengan anak yang kurang lancar dalam kegiatan hafalan?
11. Faktor apa saja yang menurut Ibu mendukung perkembangan bahasa dan hafalan Al-Qur'an anak?
12. Faktor apa yang menjadi kendala anak dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah?

13. Bagaimana peran lingkungan rumah dalam mendukung kemampuan bahasa dan hafalan anak?
14. Upaya apa yang sebaiknya dilakukan guru untuk mengoptimalkan potensi linguistik anak dalam pembelajaran tahfiz?

Lampiran 2: Transkip Wawancara Guru Kelas

Nama : Marisa Prihatin
Jabatan : Guru Kelas
Hari/Tanggal : 11 Februari 2025
Tempat : Kelas B2 Sentra Balok

Peneliti	**Bagaimana proses pembelajaran bahasa yang Ibu lakukan di kelas sehari-hari dan kegiatan apa saja yang menurut Ibu paling menonjol dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak?**
Narasumber	Perkembembangan bahasa seperti bercerita, storytelling, guru membacakan cerita bergambar, kemudian anak-anak menceritakan kembali dengan bahasanya sendiri, selain itu mengembangkan kosakata, daya ingat dan keberanian berbicara, tanya jawab atau diskusi tema dilakukan saat circle time atau anak disuruh bawa benda dari rumah, kemudian di ceritakan di sekolah.
Peneliti	**Bagaimana keterlibatan anak dalam kegiatan berbicara, bercerita, atau menirukan ucapan guru?**
Narasumber	Keberanian berbicara si anak mau menjawab pertanyaan ibu guru, anak berani mengungkapkan pendapat, anak berani berbicara dengan teman-temannya seperti menjadi pemimpin di kelas, kemudian ia mampu berbicara untuk pengalaman sederhannaya seperti keluarga, dapat menceritakan kembali, menirukan kalimat atau lagu dengan jelas, anak mengikuti instruksi guru.

Peneliti	**Bagaimana perbedaan kemampuan bahasa anak di kelas dan Ciri-ciri apa yang biasanya terlihat pada anak yang memiliki kemampuan bahasa lebih baik?**
Narasumber	Kemampuan anak berbicara dengan kalimat yang jelas seperti ibu saya mau makan bukan ibu saya mau mam jadi tidak menggunakan bahasa bayi. Kosakatanya banyak beragam dan masih ada yang terbatas masih mengulang kata yang sama, ada anak yang suka bertanya, cerita dan ada juga cenderung pendiam dan perlu di stimulus biasanya seperti KAF, AN itu aktif di kelas, ada yang diem aja seperti AL atau SE. Kalo mengulang instruksi itu menggunakan dua atau tiga kata perintah, jadi ini adalah proses dalam perkembangan anak, ada yang menonjol ada yang harus di stimulus. anak aktif bertanya dan bercerita misalnya bertanya hal-hal disekitarnya yang dia ga tau, pelafalannya atau ucapannya lebih jelas, artikulasi mudah di pahami daripada teman-teman sebayanya, anak responsive dalam menjawab pertanyaan dengan tepat, Ketika berbicara dia percaya diri, mampu berbicara diddepan teman-temannya tidak malu, mengerti instruksi ibu guru.
Peneliti	**Bagaimana kemampuan anak dalam menirukan kata, kalimat, atau instruksi yang diberikan guru?**
Narasumber	Dalam meniru kata, kalimat harus sering pengulangan tidak cukup satu atau dua kali, paham dengan instruksi yang diberikan, jadi harus memberikan pembiasaan atau pengulangan.

Peneliti	**Apakah ada anak yang terlihat cepat mengingat dan mengulang kata atau kalimat? Bagaimana perilakunya di kelas?**
Narasumber	Ada, ciri-cirinya mudah menghafal dengan lagu atau doa, biasanya anak-anak cepat mengingat lewat lagu, mengulang kembali cerita dengan urutan, antusias ketika menjawab pertanyaan, anak itu memiliki perkembangan bahasa yang berbeda ada yang membutuhkan pengulangan sekali ada yang berkali kali
Peneliti	**Apakah ada anak yang sudah mampu menggunakan pertanyaan yang kompleks (apa, siapa, mengapa) atau memiliki kosakata yang luas? Bagaimana hal itu berpengaruh pada kemudahan mereka memahami instruksi hafalan?**
Narasumber	seperti AN, KAF mereka anak-anak yang sudah mengerti tentang pertanyaan yang lebih kompleks seperti mengapa siapa, bagaimana seperti ditanya rumah AN dimana, AN bisa jawab di griya indah tapi misal GI yang di tanya jawabannya disana belok kiri.
Peneliti	**Menurut Ibu, apakah kemampuan bahasa anak berpengaruh terhadap kemampuan hafalan Al-Qur'an? Mengapa?**
Narasumber	Berpengaruh karena bisa membuat percaya dirinya baik, setoran hafalan di depan teman-teman dan gurunya tidak malu. Di rumah diberikan motivasi, pembiasaan di keluarganya, dirumahnya ikut ngaji, seperti itu daya ingat memori verbalnya baik. Jadi lancar kerja sama antara orang tua dan sekolah. KA,

	AN, SH suka tahfiz, bahasanya juga baik, fokus menyimak, hafalannya jadi lancar karna di rumah ikut tpq.
Peneliti	**Bagaimana perbedaan anak yang lancar berbicara dengan anak yang kurang lancar dalam kegiatan hafalan?**
Narasumber	kalau anak yang kurang lancar cenderung malu, ragu, hanya mengikuti suara temannya. Kalo GI itu tahfiznya emng didukung sama orang tuanya, berbeda sama AL harus di tuntun karena dia masih suka melamun dan juga keseringan nonton tv.
Peneliti	**Faktor apa saja yang menurut Ibu mendukung perkembangan bahasa dan hafalan Al-Qur'an anak?**
Narasumber	biasanya anak-anak dapat support dari orang tua dirumah, pembelajaran yg menyenangkan, sering di ajak bicara, di dengarkan pendapatnya. Ada orang tua yang rajin merivew ada juga yang tidak rajin. Jadi sering terhenti atau terbata-bata.
Peneliti	**Faktor apa yang menjadi kendala anak dalam menghafal Al-Qur'an di sekolah?**
Narasumber	waktu terbatas di sekolah misalnya waktu menghafalnya kurang optimal karena banyak kegiatan di sekolah sehingga tahfiznya harusnya satu jam jadi setengah jam. Kurangnya stimulus dari orgtua dirumah tidak di ulang di rumah. Dan itu minat dan motivasinya rendah tidak tertarik dengan hafalan. Jadi kita sebagai pendidik harus punya strategi supaya mereka semangat

	dengan memberikan reward bintang. Dan kendalanya juga karna kurangnya motivasi, konsentrasinya masi kurang, fokusnya rendah, tajwidnya juga belum paham. Lingkungan dirumah juga kurang dan kurang support orang tua
Peneliti	**Bagaimana peran lingkungan rumah dalam mendukung kemampuan bahasa dan hafalan anak?**
Narasumber	Lingkungan rumah sangat berperan penting. Jika orang tua sering mengajak anak berbicara, membacakan cerita, dan mengulang hafalan, perkembangan bahasa dan hafalan anak akan lebih cepat
Peneliti	**Upaya apa yang sebaiknya dilakukan guru untuk mengoptimalkan potensi linguistik anak dalam pembelajaran tahfiz?**
Narasumber	Pentingnya komunikasi dua arah antara guru dan anak, fokus pada kemampuan mendengar, dan keberanian anak untuk berbicara
Peneliti	**Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di TK ini?**
Narasumber	Biasanya sebelum murajaah kita ada ice breaking dulu, supaya anak-anak semangat dan memastikan anaknya siap untuk tahfiz.
Peneliti	**Metode apa yang digunakan dalam mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada anak dan bagaimana tahapan yang dilakukan mulai dari mengenalkan ayat hingga anak mampu menghafal?**

Narasumber	Metode pengulangan dan disini ngajinya pakai tilawati, dan biasanya kita juga tebak ayat, tebak surah. Cara mengenalkan ayatnya dengan membahas surah ini menceritakan apa, menghafal nya dengan perkata di ulang-ulang terus sampai hafal kalau sudah hafal di lanjut kata berikutnya, trus di gabung begitu seterusnya.
Peneliti	**Apakah Ibu melihat perbedaan kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dan ciri-ciri apa yang tampak pada anak yang cepat menghafal ayat Al-Qur'an?**
Narasumber	Ada perbedaan, ada yang senang mengulang tahfiz nya di rumah, ada yang tidak mengulang, ada yang cepat menangkap hafalan ada yang tidak, seperti KAF dan AN sering mengulang tahfiznya dirumah. Seperti GI yang di support sama orang tuanya. Ciri-ciri anak yang cepat menghafal itu fokus, konsentrasinya bagus tidak mudah ke distrak, auditori dan daya ingatnya kuat. Minatnya juga tinggi dalam menghafal.
Peneliti	**Bagaimana kemampuan anak dalam menirukan lafaz, irama, dan bunyi ayat dan apakah anak yang memiliki kemampuan bahasa baik cenderung lebih mudah menghafal? Bisa dijelaskan?**
Narasumber	Kemampuan menirukannya ada yang bisa niru huruf kho ada yang belum bisa, anak yang punya bahasa yang baik biasanya mudah menghafal karena sudah peka terhadap bunyi.
Peneliti	**Apakah anak mengingat apa yang diucapkan dalam keseharian biasanya juga lebih unggul dalam**

	kelancaran membaca ayat Al-Qur'an tanpa terhenti-henti?
Narasumber	Betul, anak yang ingatannya kuat, hafalannya juga lancar, tidak terjeda-jeda.
Peneliti	**Bagaimana cara Ibu menilai kelancaran dan ketepatan hafalan anak dan hal apa yang paling sering menjadi kesulitan anak dalam menghafal (lafaz, makhraj, urutan ayat, atau konsistensi)?**
Narasumber	cara menilai kelancarannya, anak membaca tanpa jeda, dan dapat mengucapkan huruf dengan jelas, dan yang menjadi kesulitan penyebutan huruf yang sama.
Peneliti	**Bagaimana ibu membedakan anak yang hafal karena sekedar meniru bunyi (fasahah) dengan anak yang memang sudah paham Panjang pendeknya (tajwid)?**
Narasumber	anak yang paham panjang pendeknya tajwid pasti saat di tes mengerti di mana letak panjang pendeknya, kalau hanya mengikuti suara teman pasti tidak tau dimana letak panjang pendeknya.
Peneliti	**Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat keberhasilan hafalan Al-Qur'an anak?**
Narasumber	Faktor yang mendukung pastinya konsentrasi, fokus, suasananya kondusif, orang tua yang support, dan faktor yang menghambat kurangnya motivasi, dan bisa terpengaruh gadget, dan keseringan nonton tv.
Peneliti	**Bagaimana peran orang tua dalam mendukung hafalan anak di rumah?**

Narasumber	yang pastinya orang tua ada kerja sama dengan sekolah, supaya orang tua mengulang hafalan-hafalan di rumah.
Peneliti	**Menurut Ibu, apa yang perlu ditingkatkan agar potensi linguistik anak dapat lebih optimal dalam pembelajaran tahfiz?**
Narasumber	Pentingnya komunikasi dua arah antara guru dan anak, fokus pada kemampuan mendengar, dan keberanian anak untuk berbicara.

Lampiran 3: Transkip Wawancara Guru Pendamping

Nama : Nadyantri Rahmadhani

Jabatan : Guru Pendamping

Hari/Tanggal : 11 Februari 2025

Tempat : Kelas B2 Sentra Balok

Peneliti	**Bagaimana proses pembelajaran bahasa yang Ibu lakukan di kelas sehari-hari?**
Narasumber	Pembelajaran bahasa dilakukan melalui pembiasaan pada kegiatan harian contohnya circle time, bercerita, tanya jawab/bercakap2. Membiasakan anak untuk berani berbicara, mengungkapkan pendapat, dan memberikan kesempatan anak utk mengeksplor bahasa. Utk bahasa reseptif biasa dilakukan dgn kegiatan yg menyenangkan spt menulis diatas pasir/tepung, atau bermain game menyusun huruf, kegiatan literasi (bahasa) dilakukan dgn cara bermain yg bermakna
Peneliti	**Kegiatan apa saja yang menurut Ibu paling menonjol dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak?**
Narasumber	Kegiatan bercerita, bercakap-cakap, dan bermain peran
Peneliti	**Bagaimana keterlibatan anak dalam kegiatan berbicara, bercerita, atau menirukan ucapan guru?**
Narasumber	Sebagian besar anak antusias. Anak senang bercerita pengalaman sehari hari dan menirukan ucapan guru, terutama jika disampaikan dengan lagu, gerakan, atau permainan.

Peneliti	**Bagaimana perbedaan kemampuan bahasa anak di kelas dan Ciri-ciri apa yang biasanya terlihat pada anak yang memiliki kemampuan bahasa lebih baik?**
Narasumber	iya, ada anak yang sudah lancar berbicara dengan kalimat lengkap, namun ada jg yg masih menggunakan kaata sederhana atau adapula yg kurang percaya diri saat berbicara. Anak dgn kemampuan bahasa yang baik biasanya lebih percaya diri, mudah memahami instruksi, mampu bercerita dengan runtut dan memiliki kosakata yang lebih banyak.
Peneliti	**Bagaimana kemampuan anak dalam menirukan kata, kalimat, atau instruksi yang diberikan guru?**
Narasumber	Sebagian besar anak mampu menirukan kata dan kalimat dengan baik, terutama jika dilakukan secara berulang. Namun, ada beberapa anak yg membutuhkan contoh lebih banyak dan pengulangan lebih sering.
Peneliti	**Apakah ada anak yang terlihat cepat mengingat dan mengulang kata atau kalimat? Bagaimana perilakunya di kelas?**
Narasumber	Ada beberapa anak yang cepat mengingat. Biasanya anak tersebut lebih fokus, dan antusias saat kegiatan
Peneliti	**Apakah ada anak yang sudah mampu menggunakan pertanyaan yang kompleks (apa, siapa, mengapa) atau memiliki kosakata yang luas? Bagaimana hal itu berpengaruh pada kemudahan mereka memahami instruksi hafalan?**

Narasumber	Ada anak yang mampu bertanya dengan kata tanya seperti “mengapa” atau “bagaimana”. Biasanya lebih mudah memahami dan cepat menangkap instruksi.
Peneliti	**Menurut Ibu, apakah kemampuan bahasa anak berpengaruh terhadap kemampuan hafalan Al-Qur’an? Mengapa?**
Narasumber	berpengaruh. Anak yang kemampuan bahasanya baik biasanya lebih mudah menirukan, memahami, dan mengingat rangkaian ayat dengan lebih cepat.
Peneliti	**Bagaimana perbedaan anak yang lancar berbicara dengan anak yang kurang lancar dalam kegiatan hafalan?**
Narasumber	Anak yang lancar berbicara biasanya lebih percaya diri saat murajaah dan lebih cepat mengingat. Sedangkan anak yang kurang lancar cenderung membutuhkan waktu lebih lama dan pendampingan khusus pada saat murajaah
Peneliti	**Faktor apa saja yang menurut Ibu mendukung perkembangan bahasa dan hafalan Al-Qur’an anak?**
Narasumber	Faktor pendukungnya adalah lingkungan keluarga, dan pembiasaan di rumah seperti intensitas murojaah di rumah
Peneliti	**Faktor apa yang menjadi kendala anak dalam menghafal Al-Qur’an di sekolah?**
Narasumber	Kendala yg sering muncul adalah kurangnya pengulangan di rumah, dan daya konsentrasi anak yang berbeda.

Peneliti	**Bagaimana peran lingkungan rumah dalam mendukung kemampuan bahasa dan hafalan anak?**
Narasumber	Lingkungan rumah sangat berperan penting. Jika orang tua sering mengajak anak berbicara, membacakan cerita, dan mengulang hafalan, perkembangan bahasa dan hafalan anak akan lebih cepat
Peneliti	**Upaya apa yang sebaiknya dilakukan guru untuk mengoptimalkan potensi linguistik anak dalam pembelajaran tahfiz?**
Narasumber	Guru perlu menggunakan metode yg menyenangkan namun tetap bermakna seperti lagu, gerakan, cerita, dan pengulangan yang konsisten. Pemberian stimulasi bahasa setiap hari dan bekerja sama dengan orang tua juga penting.

Lampiran 4: Indikator linguistik

Nama Anak :AR

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.		✓		
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan			✓	
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya			✓	
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar		✓		
5.	Dapat mengajukan pertanyaan			✓	
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain			✓	
7.	Menyimak secara efektif		✓		
8.	Mengingat apa yang diucapkan		✓		
9.	Senang mendengar cerita			✓	
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek		✓		
Total:			10+5		

25/10 : 205

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : KAF

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.				✓
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan				✓
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya				✓
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar				✓
5.	Dapat mengajukan pertanyaan				✓
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain				✓
7.	Menyimak secara efektif				✓
8.	Mengingat apa yang diucapkan				✓
9.	Senang mendengar cerita				✓
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek				✓
Total:					40

40/10 = 4

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : RE

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.		✓		
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan		✓		
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya		✓		
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar		✓		
5.	Dapat mengajukan pertanyaan			✓	
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain		✓		
7.	Menyimak secara efektif			✓	
8.	Mengingat apa yang diucapkan			✓	
9.	Senang mendengar cerita			✓	
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek			✓	
Total:			10 + 15		

25 / 10 = 2,5

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : FA

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.			✓	
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan				✓
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya				✓
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar			✓	
5.	Dapat mengajukan pertanyaan			✓	
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain				✓
7.	Menyimak secara efektif			✓	
8.	Mengingat apa yang diucapkan				✓
9.	Senang mendengar cerita				✓
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek				✓
Total:				12+24	

36/10 = 3,6

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : ZA

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.			✓	
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan			✓	
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya		✓		
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar			✓	
5.	Dapat mengajukan pertanyaan			✓	
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain			✓	
7.	Menyimak secara efektif		✓		
8.	Mengingat apa yang diucapkan		✓		
9.	Senang mendengar cerita			✓	
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek		✓		
Total:			8 + 18		

26/10 = 2.6

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : SY

Usia : 5Tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.			✓	
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan			✓	
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya			✓	
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar			✓	
5.	Dapat mengajukan pertanyaan			✓	
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain			✓	
7.	Menyimak secara efektif			✓	
8.	Mengingat apa yang diucapkan			✓	
9.	Senang mendengar cerita			✓	
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek			✓	
Total:				30	

30/10 : 3

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : LE

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.			✓	
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan			✓	
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya			✓	
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar			✓	
5.	Dapat mengajukan pertanyaan			✓	
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain			✓	
7.	Menyimak secara efektif			✓	
8.	Mengingat apa yang diucapkan			✓	
9.	Senang mendengar cerita			✓	
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek			✓	
Total:				30	

30/10 = 3

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : SH

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.			✓	
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan			✓	
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya			✓	
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar			✓	
5.	Dapat mengajukan pertanyaan			✓	
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain			✓	
7.	Menyimak secara efektif		✓		
8.	Mengingat apa yang diucapkan			✓	
9.	Senang mendengar cerita			✓	
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek				✓
Total:			2 + 24 + 4		

30/10 : 3

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : AND

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.				✓
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan				✓
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya				✓
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar		✓		
5.	Dapat mengajukan pertanyaan			✓	
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain		✓		
7.	Menyimak secara efektif			✓	
8.	Mengingat apa yang diucapkan			✓	
9.	Senang mendengar cerita			✓	
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek		✓		
Total:			6 + 12 + 12		

30 / 10 = 3

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : Gl

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.		✓		
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan		✓		
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya	✓			
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar	✓			
5.	Dapat mengajukan pertanyaan	✓			
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain	✓			
7.	Menyimak secara efektif	✓			
8.	Mengingat apa yang diucapkan	✓			
9.	Senang mendengar cerita	✓			
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek		✓		
Total:		7 + 6			

13/10 : 1,3

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : ST

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.		✓		
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan		✓		
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya			✓	
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar		✓		
5.	Dapat mengajukan pertanyaan		✓		
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain		✓		
7.	Menyimak secara efektif			✓	
8.	Mengingat apa yang diucapkan		✓		
9.	Senang mendengar cerita			✓	
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek			✓	
Total:			12 + 12		

24/10 = 2,4

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : AL

Usia : 5 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.			✓	
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan		✓		
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya			✓	
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar		✓		
5.	Dapat mengajukan pertanyaan		✓		
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain		✓		
7.	Menyimak secara efektif		✓		
8.	Mengingat apa yang diucapkan			✓	
9.	Senang mendengar cerita		✓		
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek		✓		
Total:			14+9		

$23/10 = 2,3$

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Nama Anak : ATF

Usia : 6 tahun

No	Indikator Kecerdasan Linguistik	1	2	3	4
1.	Mengenal huruf lebih cepat dibanding dengan anak seusianya.				✓
2.	Menunjukkan minat tinggi pada cerita, buku, atau bacaan				✓
3.	Mampu meniru tulisan disekitarnya				✓
4.	Anak menggunakan bahasa dengan baik dan benar				✓
5.	Dapat mengajukan pertanyaan				✓
6.	Dapat menanggapi pembicaraan orang lain				✓
7.	Menyimak secara efektif				✓
8.	Mengingat apa yang diucapkan				✓
9.	Senang mendengar cerita				✓
10.	Mudah menghafal lagu, doa, ayat pendek				✓
Total:					40

40/10 : 4

Petunjuk Pengisian

Observer memberi tanda (✓) pada kolom skor sesuai dengan perilaku anak yang tampak selama kegiatan pembelajaran atau bermain.

Skala Penilaian:

4 = Sangat Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

2 = Mulai Berkembang

1 = Belum Berkembang

Lampiran 5: Indikator Hafalan

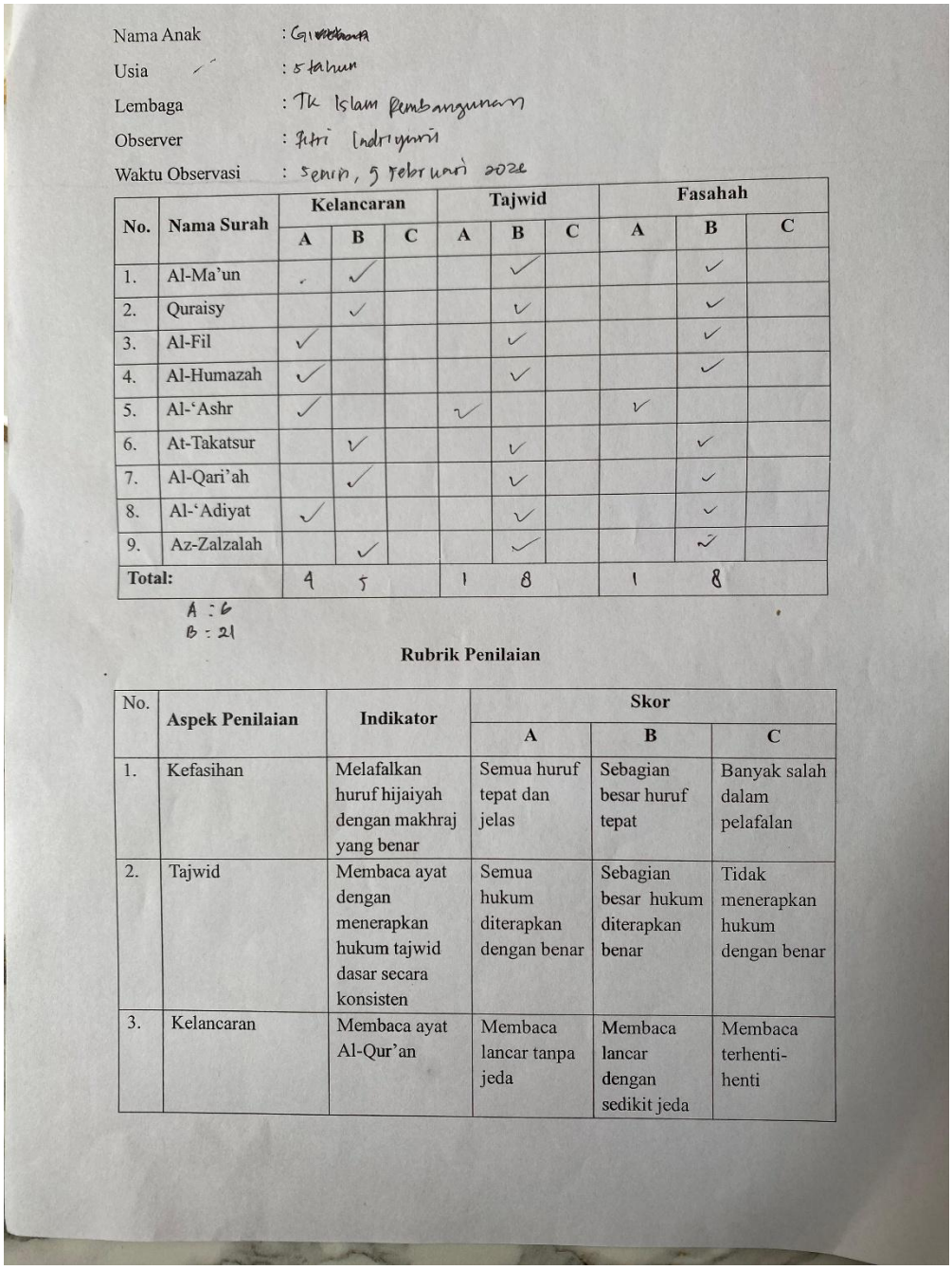

Nama Anak : Gi[illegible]
Usia : 5 tahun
Lembaga : TK Islam Pembangunan
Observer : Putri Indriyanti
Waktu Observasi : Senin, 5 Februari 2024

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un		✓			✓			✓	
2.	Quraisy		✓			✓			✓	
3.	Al-Fil	✓				✓			✓	
4.	Al-Humazah	✓				✓			✓	
5.	Al-'Ashr	✓			✓			✓		
6.	At-Takatsur		✓			✓			✓	
7.	Al-Qari'ah		✓			✓			✓	
8.	Al-'Adiyat	✓				✓			✓	
9.	Az-Zalzalah		✓			✓			✓	
Total:		4	5		1	8		1	8	

A : 6
B : 21

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : Seoma

Usia : 5 tahun

Lembaga : TK Islam pembangunan

Observer : Fitri Indriyani

Waktu Observasi : Senin, 9 Februari 2026

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un	✓				✓			✓	
2.	Quraisy		✓			✓			✓	
3.	Al-Fil	✓			✓			✓		
4.	Al-Humazah	✓				✓			✓	
5.	Al-'Ashr	✓				✓			✓	
6.	At-Takatsur		✓			✓			✓	
7.	Al-Qari'ah	✓			✓			✓		
8.	Al-'Adiyat		✓			✓			✓	
9.	Az-Zalzalah		✓			✓			✓	
Total:		5	4		2	7		2	7	

A : 5+2+2 = 9

B : 4+7+7 = 18

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : Syakeisha
Usia : 5 tahun
Lembaga : Tk Islam Pembangunan
Observer : Fitri Indriyani
Waktu Observasi : senin, 9 Februari 2026

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un	✓			✓			✓		
2.	Quraisy	✓				✓			✓	
3.	Al-Fil		✓			✓			✓	
4.	Al-Humazah	✓				✓			✓	
5.	Al-'Ashr	✓			✓			✓		
6.	At-Takatsur	✓			✓			✓		
7.	Al-Qari'ah	✓				✓			✓	
8.	Al-'Adiyat	✓				✓			✓	
9.	Az-Zalzalah		✓			✓			✓	
Total:		7	2		3	6		3	6	

A : 7 + 3 + 3 = 13
B : 2 + 6 + 6 = 14

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : Zaid
Usia : 5 tahun
Lembaga : TK Islam Pembangunan
Observer : Fitri Indriyani
Waktu Observasi : Senin, 9 Februari 2026

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un		✓			✓			✓	
2.	Quraisy		✓			✓			✓	
3.	Al-Fil		✓			✓			✓	
4.	Al-Humazah	✓				✓			✓	
5.	Al-'Ashr	✓			✓			✓		
6.	At-Takatsur	✓				✓			✓	
7.	Al-Qari'ah	✓			✓			✓		
8.	Al-'Adiyat		✓			✓			✓	
9.	Az-Zalzalah		✓			✓			✓	
Total:		4	5		2	7		2	7	

A = 4+2+2 = 8
B = 5+7+7 = 19

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : Fa[redacted]
Usia : 5 Tahun
Lembaga : TK Islam Pembangunan
Observer : Fitri Indryani
Waktu Observasi : Senin, 9 Februari 2026

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un	✓			✓			✓		
2.	Quraisy	✓			✓			✓		
3.	Al-Fil		✓			✓			✓	
4.	Al-Humazah	✓				✓			✓	
5.	Al-'Ashr	✓			✓			✓		
6.	At-Takatsur	✓			✓			✓		
7.	Al-Qari'ah	✓			✓			✓		
8.	Al-'Adiyat	✓				✓			✓	
9.	Az-Zalzalah	✓				✓			✓	
Total:		8	1		5	4		5	4	

A = 8+5+5 = 18
B = 1+4+4 = 9

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : [redacted]
Usia : 5 tahun
Lembaga : TK Islam pembangunan
Observer : Fitri mariyani
Waktu Observasi : Senin, 9 Februari 2026

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un	✓				✓			✓	
2.	Quraisy	✓			✓			✓		
3.	Al-Fil	✓				✓			✓	
4.	Al-Humazah	✓				✓			✓	
5.	Al-'Ashr	✓				✓			✓	
6.	At-Takatsur		✓			✓			✓	
7.	Al-Qari'ah	✓			✓			✓		
8.	Al-'Adiyat	✓			✓			✓		
9.	Az-Zalzalah		✓			✓			✓	
Total:		7/9			6/9			6/9		

A : 7 + 3 + 3 = 13
B : 2 + 6 + 6 = 14

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : Al[redacted]
Usia : 5 tahun
Lembaga : TK Islam pembangunan
Observer : Fitri indriyani
Waktu Observasi : Jumat, 6 Februari 2026

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un			✓			✓			✓
2.	Quraisy		✓			✓				✓
3.	Al-Fil			✓			✓			✓
4.	Al-Humazah		✓			✓			✓	
5.	Al-'Ashr			✓		✓			✓	
6.	At-Takatsur			✓		✓			✓	
7.	Al-Qari'ah		✓			✓			✓	
8.	Al-'Adiyat		✓			✓				✓
9.	Az-Zalzalah			✓			✓			✓
Total:			4	5		6	3		4	5

B : 4+6+4 = 14
C : 5+3+5 = 13

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : Leina
Usia : 5 tahun
Lembaga : Tk Islam pembangunan
Observer : Fitri Indriyani
Waktu Observasi : Jumat / 6 Februari 2026

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un	✓			✓			✓		
2.	Quraisy	✓			✓			✓		
3.	Al-Fil	✓				✓			✓	
4.	Al-Humazah	✓			✓			✓		
5.	Al-'Ashr	✓				✓			✓	
6.	At-Takatsur	✓			✓			✓		
7.	Al-Qari'ah	✓			✓			✓		
8.	Al-'Adiyat	✓			✓			✓		
9.	Az-Zalzalah	✓			✓			✓		
Total:		9			7	2		7	2	

A : 9+7+7 : 23
B : 2+2 : 4

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : Shakira
Usia : 5 tahun
Lembaga : TK Islam Pembangunan
Observer : Fitri Indriyani
Waktu Observasi : Jum'at, 6 Februari 2022

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un	✓			✓			✓		
2.	Quraisy	✓			✓			✓		
3.	Al-Fil	✓			✓			✓		
4.	Al-Humazah	✓			✓			✓		
5.	Al-'Ashr	✓				✓			✓	
6.	At-Takatsur	✓			✓			✓		
7.	Al-Qari'ah	✓			✓			✓		
8.	Al-'Adiyat	✓			✓	✓		✓		
9.	Az-Zalzalah		✓			✓			✓	
Total:		8	1		7	2		7	2	

A : 8+7+7 = 22
B : 1+2+2 = 5

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : Andra
Usia : 5 tahun
Lembaga : Tk Islam pembangunan
Observer : Putri Indriyani
Waktu Observasi : Jumat 6 Februari 2026

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un			✓			✓			✓
2.	Quraisy	✓				✓			✓	
3.	Al-Fil	✓				✓			✓	
4.	Al-Humazah	✓				✓			✓	
5.	Al-'Ashr		✓				✓			✓
6.	At-Takatsur		✓			✓			✓	
7.	Al-Qari'ah		✓			✓			✓	
8.	Al-'Adiyat		✓			✓			✓	
9.	Az-Zalzalah		✓				✓			✓
Total:		3	5	1		6	3		6	3

A = 3 3
B = 5+6+6 = 17
C = 1+3+3 = 7

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : Arm
Usia : 5 tahun
Lembaga : Th Islam Pembangunan
Observer : Fitri Indriyani
Waktu Observasi : Jum'at, 6 Februari 2026

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un	✓			✓			✓		
2.	Quraisy	✓			✓			✓		
3.	Al-Fil	✓			✓			✓		
4.	Al-Humazah	✓				✓			✓	
5.	Al-'Ashr	✓				✓			✓	
6.	At-Takatsur	✓			✓			✓		
7.	Al-Qari'ah	✓			✓			✓		
8.	Al-'Adiyat	✓				✓			✓	
9.	Az-Zalzalah		✓			✓			✓	
Total:		8	1		5	4		5	4	

A : 8+5+5 = 18
B : 1+4+4 = 9

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : [redacted]
Usia : 5 tahun
Lembaga : TK Islam Pembangunan
Observer : Fitri Indriyani
Waktu Observasi : Jumat, 6 Februari 2026

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un	✓			✓			✓		
2.	Quraisy	✓			✓			✓		
3.	Al-Fil	✓				✓		✓		
4.	Al-Humazah	✓			✓			✓		
5.	Al-'Ashr	✓			✓				✓	
6.	At-Takatsur	✓				✓		✓		
7.	Al-Qari'ah	✓			✓			✓		
8.	Al-'Adiyat	✓			✓			✓		
9.	Az-Zalzalah	✓				✓			✓	
Total:		9			6	3		7	2	

A : 9 + 6 + 7 = 22
B : 3 + 2 = 5

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Melafalkan huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf tepat	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid dasar secara konsisten	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Nama Anak : An[redacted]
Usia : 6 tahun
Lembaga : Tk. Islam Pembangunan
Observer : Fitri Indriyani
Waktu Observasi : Senin, 9 Februari 2021

No.	Nama Surah	Kelancaran			Tajwid			Fasahah		
		A	B	C	A	B	C	A	B	C
1.	Al-Ma'un	✓			✓			✓		
2.	Quraisy	✓			✓			✓		
3.	Al-Fil	✓			✓			✓		
4.	Al-Humazah	✓			✓			✓		
5.	Al-'Ashr	✓			✓			✓		
6.	At-Takatsur	✓				✓			✓	
7.	Al-Qari'ah	✓			✓			✓		
8.	Al-'Adiyat	✓			✓			✓		
9.	Az-Zalzalah	✓				✓			✓	
Total:		9			7	2		7	2	

Rubrik Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Skor		
			A	B	C
1.	Kefasihan	Kejelasan pelafalan huruf (makhraj)	Semua huruf tepat dan jelas	Sebagian besar huruf jelas	Banyak salah dalam pelafalan
2.	Tajwid	Membaca ayat dengan menerapkan hukum tajwid panjang dan pendek	Semua hukum diterapkan dengan benar	Sebagian besar hukum diterapkan benar	Tidak menerapkan hukum dengan benar
3.	Kelancaran	Membaca ayat Al-Qur'an	Membaca lancar tanpa jeda	Membaca lancar dengan sedikit jeda	Membaca terhenti-henti

Lampiran 6: Dokumentasi



Ruang Sekolah



Lapangan Futsal



Kolam Renang



Anak kelas B2



Wawancara Guru Kelas



Wawancara Guru Pendamping

	
Murajaah bersama	Tes Hafalan

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
PEMBANGUNAN

Sekolah Adiwiyata Kota

Laporan Perkembangan Peserta Didik
TK Islam Pembangunan

Nama: .. **Kelompok : B2**

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan ini kami sampaikan laporan perkembangan Ananda yang meliputi beberapa aspek dalam tema Rekreasi yaitu:

No	Analisis Capaian Perkembangan
1.	**Nilai Agama dan Budi Pekerti :** Alhamdulillah, selama kegiatan pembelajaran dengan tema rekreasi, Ananda menunjukkan perkembangan yang baik dalam mengikuti pembiasaan nilai agama dan budi pekerti. Ananda mampu mengikuti kalimat thayyibah dalam berbagai kegiatan, serta menunjukkan sikap syukur atas ciptaan Allah SWT melalui ucapan dan perilaku sehari-hari. Selain itu, Ananda juga terlihat memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dengan menjaga kebersihan dan kerapihan kelas saat melakukan kegiatan bermain. Ananda dapat mengikuti arahan dengan baik dan menunjukkan sikap tanggung jawab, serta perilaku positif selama berkegiatan.
2.	**Jati Diri :** Alhamdulillah, Ananda mampu menunjukan rasa percaya diri dan berani bercerita tentang pengalaman rekreasi yang pernah dialaminya, baik di hadapan guru maupun teman-temannya. Ananda aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok maupun kegiatan individu, serta mampu bekerjasama dalam setiap kegiatan kelompok. Ananda mampu menunjukkan antusias saat mengikuti berbagai aktivitas, serta mau mencoba kegiatan baru tanpa takut berlebihan. Selain itu, Ananda juga mulai menunjukkan kemandirian yang baik dalam mempersiapkan alat bermain sebelum kegiatan dimulai serta merapikan kembali alat bermain setelah kegiatan selesai. Hal ini menunjukkan perkembangan sikap tanggung jawab dan kemandirian yang baik pada diri Ananda.
3.	**Literasi dan STEAM :** Ananda mampu mengikuti berbagai kegiatan literasi dan STEAM bertema rekreasi dengan baik. Ananda mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait pengalaman rekreasi, mengenal perbedaan rekreasi kota dan rekreasi alam, serta menyebutkan berbagai tempat atau tujuan rekreasi. Dalam aspek kreativitas, Ananda mampu membuat karya pohon kelapa dan tenda untuk camping dari kertas origami, mampu menggunting dan menempel peralatan camping, serta membuat gambar matahari dan gunung menggunakan media komputer dengan pendampingan. Dalam kegiatan literasi dan numerasi, Ananda mampu menghubungkan gambar dengan kata sederhana sesuai tema, mampu meniru kembali berbagai tulisan kata sederhana terkait rekreasi, serta menggunakan kosakata baru terkait rekreasi. Ananda menunjukkan rasa ingin tahu yang baik selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.
4.	**Tahfidz dan Tilawati :** Ananda mampu mengikuti pada saat kegiatan mengulang/muroja'ah surah Al-Qoriah dan Al-Adiyat secara bersama-sama. Mampu mengikuti kegiatan tilawati dengan tertib, serta mau berusaha untuk melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar. Mohon kerjasamanya untuk mengulang Tahfidz di rumah agar memperkuat hafalan Ananda.

Ketidakhadiran :

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Sakit	2
2.	Izin	-
3.	Tanpa Keterangan	-

Wabillahi Taufiq Walhidayah, Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Tangerang Selatan, 31 Januari 2026
Guru Kelompok B2

Mengetahui
Kepala TK Islam Pembangunan

Euis Putri Ulandari, S.Pd.

Marisa Prihatin & Nadyantri Rahmadhani, S.Pd.

Laporan Tema

Lampiran 7: Surat Izin Penelitian

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 008.3/C/DFT/I/2026 Tangerang Selatan, 19 Januari 2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu
Kepala Sekolah TK Islam Pembangunan
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Fitri Indriyani
NIM : 22320104
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PIAUD
Pembimbing : Siti Istiqomah, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Analisis Potensi Keberbakatan Linguistik Anak Usia Dini Pada Hafalan Al-Qur'an di TK Islam Pembangunan"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 8: Surat Menyelesaikan Penelitian

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
PEMBANGUNAN
| BERKARAKTER, MODERN, INKLUSIF

SEKOLAH RAMAH ANAK

Sekolah Adiwiyata Kota

SURAT KETERANGAN
No: 026/TKIP/R.2/02/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Islam Pembangunan :

Nama	: Euis Putri Ulandari, S.Pd.
NPPM	: 100.446

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Fitri Indriyani
Universitas / Kampus	: Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
Fakultas	: Tarbiyah
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di TK Islam Pembangunan pada Agustus 2025 sampai dengan Februari 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 25 Februari 2026
Kepala TK Islam Pembangunan

TAMAN KANAK-KANAK ISLAM PEMBANGUNAN

Euis Putri Ulandari, S.Pd.

Jln. Raya Siliwangi
Pamulang Barat Tangerang Selatan

tk.mpuin-jkt.sch.id

021-7427024
0811-9992-385

Lampiran 9: Plagiasi

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 001/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/II/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Seandy Irawan
Jabatan : Perpustakaan

NIM	22320104	
Nama Lengkap	FITRI INDRIYANI	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	ANALISIS POTENSI KECERDASAN LINGUISTIK PADA KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TK ISLAM PEMBANGUNAN PAMULANG TANGERANG SELATAN	
Dosen Pembimbing	SITI ISTIQOMAH, M.Pd.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 24%	Tanggal Cek 1: 23 FEBRUARI 2026
	Cek. 2. 18%	Tanggal Cek 2: 25 FEBRUARI 2026
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5. _____	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 25 Februari 2026
Petugas Cek Plagiarisme



Seandy Irawan, S.IP

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

17% Internet sources
10% Publications
8% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

17% Internet sources
10% Publications
8% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
repository.iiq.ac.id		3%
2	Internet	
repository.radenintan.ac.id		<1%
3	Internet	
etheses.uin-malang.ac.id		<1%
4	Internet	
repository.uinjambi.ac.id		<1%
5	Internet	
digilib.uin-suka.ac.id		<1%
6	Internet	
repository.iainpurwokerto.ac.id		<1%
7	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung		<1%
8	Internet	
docplayer.info		<1%
9	Internet	
jurnalp4i.com		<1%
10	Student papers	
IAIN Bengkulu		<1%
11	Internet	
digilib.uinsby.ac.id		<1%

RIWAYAT HIDUP



Fitri Indriyani lahir di Simattin pada tanggal 09 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 091429 Simattin, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Sidamanik. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Pematang Siantar. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan pendidikan nonformal dengan menempuh program tahfiz Al-Qur'an di Darul Huffazh Indonesia cabang Bukittinggi, Padang selama satu tahun. Pada masa pendidikan tersebut, penulis mengikuti wisuda tahfiz di Bogor dan memperoleh predikat sebagai santri teladan. Selanjutnya, penulis kembali melanjutkan pendidikan tahfiz di Pesantren Darul Huffazh Indonesia cabang Medan selama enam bulan. Seluruh pengalaman pendidikan tersebut menjadi bekal berharga bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan, karakter, serta nilai-nilai keislaman yang mendukung penyusunan skripsi ini.